



**GAMBARAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Oleh

Janna Ni'ma Istighfara

NIM. 132310101051

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**GAMBARAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

Oleh

Janna Ni'ma Istighfara

NIM. 132310101051

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmah, taufik, hidayah, dan karunia-Nya dalam setiap langkah perjalanan hidup yang saya lalui;
2. Kedua orang tua saya Bapak Ismuhayasin Asron dan Ibu Suyanti yang selalu sabar membimbing, mendidik, dan mendukung setiap langkah yang saya lalui, yang selalu mendoakan segala kebaikan dan keselamatan bagi saya di dunia dan akhirat, terimakasih atas segala kasih sayang serta pengorbanan yang telah diberikan untuk saya;
3. Adik saya, Hisyam Arifiyusuf yang selalu menjadi penyemangat dan *mood-booster* disaat senang maupun susah;

MOTTO

Dia antaranya tanda-tanda-Nya, bahwa Dia mengirim angin sebagai kabar gembira dan supaya Dia merasakan Rahmat-Nya kepadamu dan supaya berlayar kapal dengan perintah-Nya dan supaya kamu mencari rezeki-Nya, mudah-mudahan kamu berterimakasih (kepada-Nya)
(Terjemahan Al – Qur'an, Surat Ar-Rum ayat 46)*)

(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain.

Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

(Terjemahan Al – Qur'an, Surat Al-Imran ayat 134)*)

*⁾ Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Janna Ni'ma Istighfara

NIM : 132310101051

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran Perilaku Perundungan Pada Anak Sekolah Dasar” yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari tidak benar

Jember, Juni 2020

Yang menyatakan,



Janna Ni'ma Istighfara

NIM 132310101051

SKRISPI

**GAMBARAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

oleh

**Janna Ni'ma Istighfara
NIM 132310101051**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Peni Perdani Juliningrum, S.Kep., M. Kep.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Gambaran Perilaku Perundungan Pada Anak Sekolah Dasar” karya Janna Ni'ma Istighfara telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 15 Juli 2020

Tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



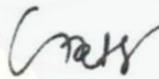
Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Dosen Pembimbing Anggota



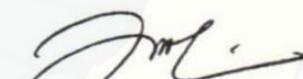
Ns. Peni Perdani J, S.Kep., M.Kep
NIP19870719 201504 2 002

Penguji 1



Dr. Iis Rahmawati, S.Kp., M.Kes
NIP. 19750911 200501 2 001

Penguji 2



Ns. Eni Wuri W., M.Kep., Sp. Kep. J
NIP. 19850511 200812 2 005

Mengetahui

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Gambaran Perilaku Perundungan Pada Anak Sekolah Dasar (*Description of Behavior Bullying In Basic Elementary School*)

Janna Ni'ma Istighfara

Faculty of Nursing University of Jember

ABSTRACT

Elementary school children during the learning process need help with harassment. This elementary school kid has a very strong curiosity to try new things for his peers as well as for the younger ones. This study aims to study the abuse of elementary school children in Tapen District. This research tries to analyze abuse in elementary school children. Quantitative research design with descriptive research design. The sampling technique uses total sampling. Samples obtained were 122 students. The research instrument was in the form of Peer Interaction Questionnaire in Elementary School (PIPS) together with results of 0.72 for victims and 0.63 for bullies, with 18 questions with 9 questions and 9 victims indicators. The method used using total sampling is processed by SPSS. The analysis showed that elementary school children (68.9%) Only (23.8%) elementary school students were victims of abuse and a small proportion were not part of the victims (1.6%). The level of abuse behavior that can affect and change the perception and students.

Keywords: *bullying, elementary school students*

RINGKASAN

Gambaran Perilaku Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar; Janna Ni'ma Istighfara, 132310101051; 2020; 83 + xvii; Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Anak dengan usia sekolah dasar selama proses pembelajaran memerlukan fasilitas bimbingan terkait perilaku perundungan. Masa anak sekolah dasara ini memiliki rasa keingintahuan yang sangat kuat untuk mencoba hal-hal baru kepada teman sebayanya maupun kepada yang lebih muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku perundungan pada anak sekolah dasar di Kecamatan Tapen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku perundungan pada anak sekolah dasar. Desain penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 122 siswa. Instrument penelitian berupa kuesioner *Peer Interactions in Primary School (PIPS)* concurrent dengan hasil 0,72 untuk *victim* dan 0,63 untuk *bully*, dengan jumlah pertanyaan 18 soal dengan indicator 9 pelaku dan 9 korban. Metode yang digunakan menggunakan *total sampling* diolah dengan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak sekolah dasar (68,9%) siswa sekolah dasar mengalami perundungan baik sebagai pelaku maupun korban. Sejumlah (23,8%) siwa sekolah dasar merupakan korban perundungan dan sebagian kecil yang bukan menjadi pelaku ataupun korban sejumlah (1,6%). Tingkat perilaku perundungan yang terjadi dapat mempengaruhi dan mengubah prespsi serta perilaku siswa.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Perilaku Perundungan Pada Anak Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai bahan untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Keluarga saya yang selalu mendukung, mencurahkan kasih-sayang sampai sejauh ini;
2. Ns. Lantin Sulistyorini, M. Kes, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
3. Ns. Lantin Sulistyorini, M. Kes. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan masukan, dan saran sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
4. Ns. Peni Perdani Juliningrum, S. Kep., M. Kep. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
5. Dr. Iis Rahmawati, M. Kes. Selaku Penguji Utama dan Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M. Kep. J selaku Penguji Anggota yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan serta saran dalam menyelesaikan skripsi;
6. Pihak dan staff SDN Tapen 1 dan SDN Tapen 3 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;

7. Teman-teman F. Kep. Universitas Jember angkatan 2013 yang selalu mendukung;
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini. penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat dan barokah.

Jember, Juni 2020

Penulis



DAFTAR ISI

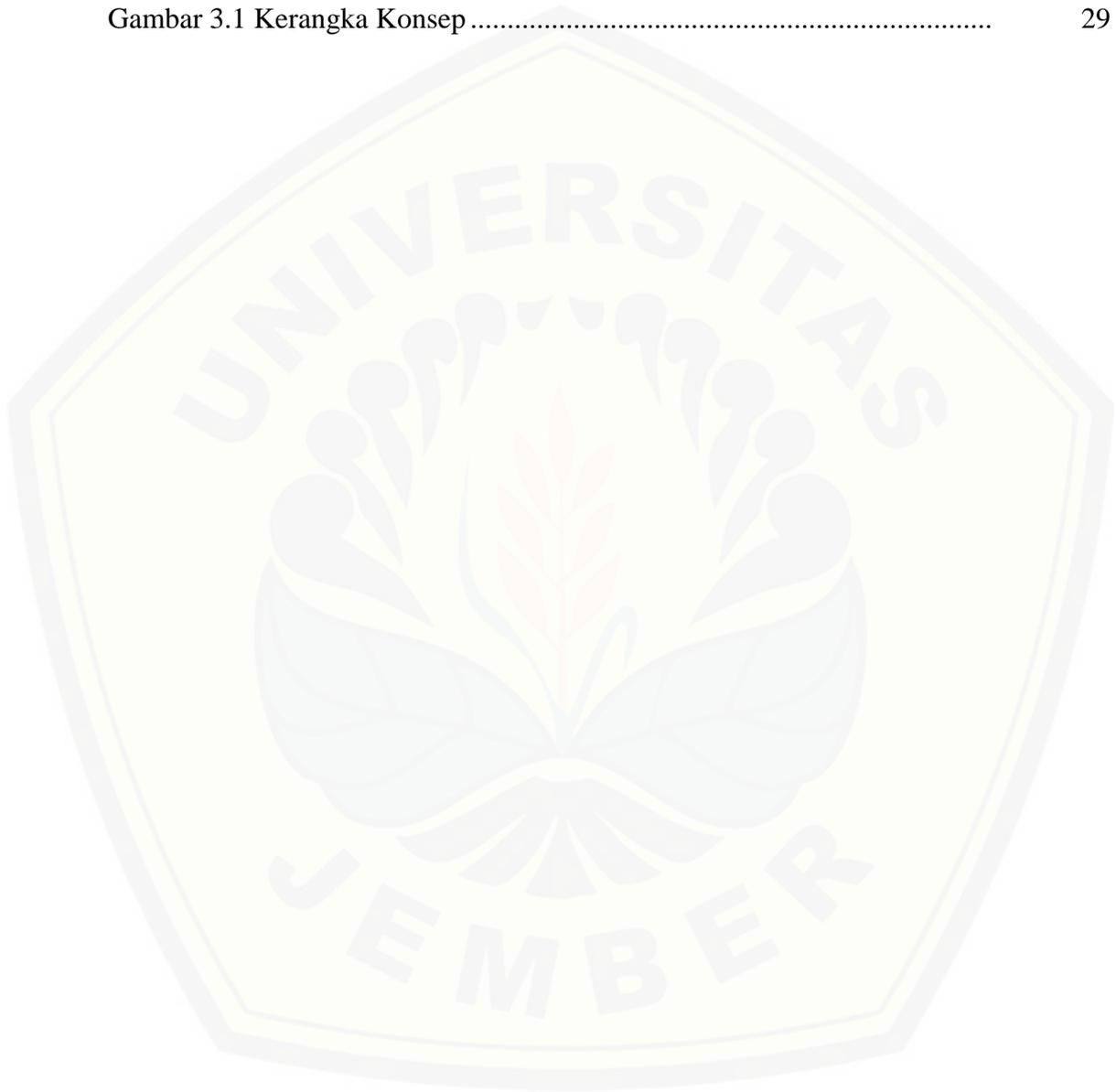
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan umum.....	6
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi pendidikan keperawatan.....	6
1.4.2 Bagi instansi kesehatan.....	7
1.4.3 Bagi masyarakat	7
1.4.4 Bagi peneliti.....	7
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Anak Usia Sekolah	9

2.1.1	Definisi Anak Usia Sekolah	9
2.1.2	Karakteristik Anak Usia Sekolah	9
2.1.3	Tugas Perkembangan Usia Sekolah	11
2.1.4	Aspek Perkembangan Anak	12
2.2	Konsep Perundungan	14
2.2.1	Pengertian Perundungan.....	14
2.2.2	Aspek Perundungan	15
2.2.3	Faktor Penyebab Perundungan.....	17
2.2.4	Dampak Perundungan	24
2.2.5	Karakteristik Perilaku Perundungan	25
2.3	Kerangka Teori	28
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....		29
3.1	Kerangka Konsep	29
3.2	Hipotesis.....	30
BAB 4.METODOLOGI PENELITIAN.....		31
4.1	Desain Penelitian.....	31
4.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
4.2.1	Populasi penelitian	31
4.2.2	Sampel penelitian	32
4.2.3	Teknik pengambilan sampel	32
4.2.4	Kriteria sampel penelitian	32
4.3	Lokasi Penelitian.....	33
4.4	Waktu Penelitian.....	33
4.5	Definisi Operasional	34
4.6	Pengumpulan Data	37
4.6.1	Sumber data.....	37
4.6.2	Teknik pengumpulan data	37
4.6.3	Alat pengumpulan data	39
4.6.4	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	39
4.7	Pengolahan Data	39
4.7.1	<i>Editing</i>	39

4.7.2	<i>Coding</i>	39
4.7.3	<i>Entry</i>	39
4.7.4	<i>Cleaning</i>	39
4.8	Analisis Data	40
4.9	Etika Penelitian	40
4.9.1	Lembar Persetujuan	40
4.9.2	Kerahasiaan	40
4.9.3	Kemanfaatan	41
4.9.4	Keadilan	41
4.9.5	Kejujuran	41
BAB 5.	HASIL DAN PEMBAHASAN	44
5.1	Hasil Penelitian	44
5.2	Pembahasan	48
5.2.1	Karakteristik Responden	48
5.2.2	Gambaran Perundungan Pada Siswa	51
5.3	Keterbatasan Penelitian	54
5.4	Implikasi Keperawatan	54
BAB 6.	KESIMPULAN DAN SARAN	56
6.1	Kesimpulan	56
6.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

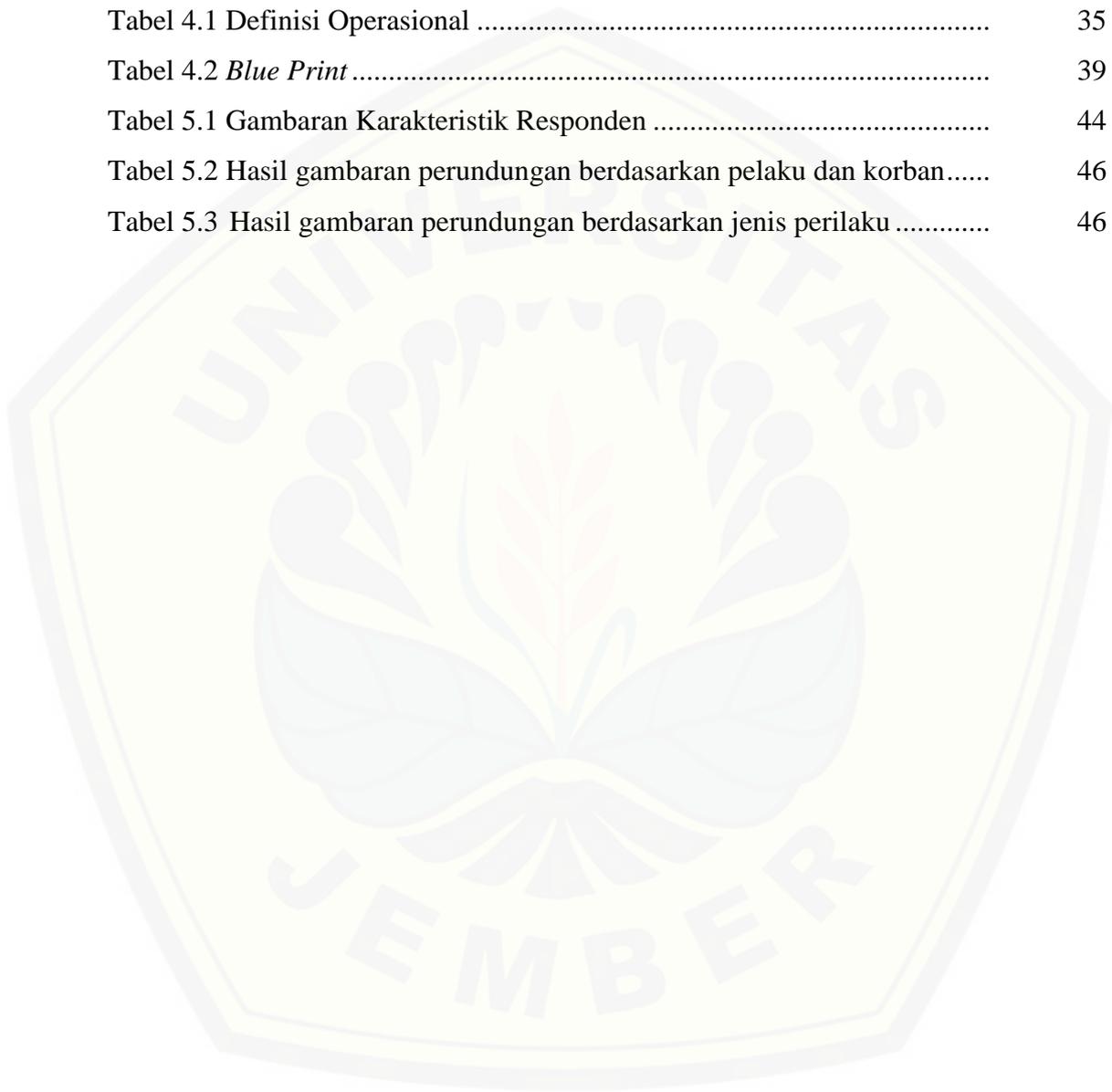
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	28
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	29



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian penelitian.....	8
Tabel 4.1 Definisi Operasional	35
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i>	39
Tabel 5.1 Gambaran Karakteristik Responden	44
Tabel 5.2 Hasil gambaran perundungan berdasarkan pelaku dan korban.....	46
Tabel 5.3 Hasil gambaran perundungan berdasarkan jenis perilaku	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar <i>informed</i>	63
2. Lembar <i>consent</i>	64
3. Kuesioner A (Data Demografi).....	65
4. Kuesioner B (Interaksi Dengan Teman Sebaya Di Sekolah Dasar).....	66
5. Kuesioner C (Pengkajian Perilaku Perundungan).....	67
6. Lampiran Perijinan.....	68
7. Lampiran Hasil SPSS.....	77
8. Dokumentasi Kegiatan.....	79
9. Lembar Bimbingan.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia sekolah adalah usia yang efektif dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Burhaein (2017) mengatakan pada usia ini anak memasuki usia emas yang mana pola pertumbuhan dan perkembangannya baik perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosional maupun perkembangan kognitif telah berkembang secara optimal. Dampak dari kegagalan yang terjadi khususnya pada anak dengan usia sekolah adalah kegagalan dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya, turunnya prestasi sekolah, depresi dan sebagainya (Yusuf, 2011). Kegagalan tersebut terjadi akibat banyak faktor penyebab, salah satu faktor terbesar kegagalan anak dalam tugas perkembangan ini adalah perundungan (Panggabean, 2015). Pratama, Krisnatuti, & Hastuti (2014) menjelaskan tentang perundungan yang diartikan sebagai perilaku menguasai, mempengaruhi, dan menyakiti fisik, mental individu atau sekelompok orang, yang dipersepsikan sebagai ancaman perilaku yang membuat ketidaknyamanan serta ketidakamanan pada seseorang.

Perkembangan dan kepribadian dasar individu terbentuk ketika usia anak. Tahapan pembentukan konsep diri dimulai saat individu masih kecil. Masa kritis pembentukan konsep diri ketika anak memasuki usia sekolah dasar. Konsep diri seseorang dapat kita perhatikan dari sikap anak tersebut. Konsep diri yang tidak baik menyebabkan rasa tidak percaya diri, tidak ada keinginan mencoba sesuatu

yang baru dan menantang, khawatir tidak berhasil, rendah diri, merasa tidak berharga, erasa tidak layak sukses, serta pesimis. Komponen konsep diri menurut Stuart Stundeen (1991), yaitu: 1) Citra diri, 2) Ideal diri, 3) Harga diri, 4) Peran diri, 5) Identitas diri.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyampaikan bahwa perundungan masih merupakan kasus pelanggaran hak anak terutama dalam konteks pendidikan yang prevalensinya meningkat sepanjang tahun 2018 (Intan, 2018). Menurut Arofa, Hudaniah dan Zulfiana (2018) mengatakan bahwa *International Center for Research on Women (IRCW)* menempatkan Indonesia menempati urutan pertama untuk riset terkait perundungan. Arofa dkk., mengatakan bahwa anak Indonesia mengalami 84% mengalami perundungan di sekolah. Tingginya kasus perundungan tersebut didukung oleh data peringkat tingginya kasus perundungan yang mana Indonesia menduduki peringkat kedua terbesar setelah Jepang untuk kasus perundungan dan kekerasan terhadap anak di sekolah (Susanti, Ifroh & Wulandari, 2018).

Data KPAI juga mencatat adanya peningkatan kasus anak berhadapan dengan hukum sepanjang tahun 2016 sebanyak 15%, ditambah semakin meningkat pula kasus bully pada tahun berikutnya (Rismawan, 2016). Hal tersebut dikuatkan juga dengan data dari KPAI yang menemukan fakta peningkatan kasus perundungan sejak 2011 hingga 2017 sebanyak 26 ribu kasus (Setyawan, 2017). Data terkait gambaran perilaku perundungan anak sekolah di Jawa Timur tidak ditemukan, namun Surabaya menjadi kota tertinggi kasus perundungan dengan presentase 59,8% (Wiyani, 2012).

KPAI mengemukakan beberapa bentuk kekerasan fisik dan perundungan antara lain berupa: penuduhan pencurian, perilaku perundungan oleh teman-teman, oleh pendidik dan perilaku saling mengejek di media sosial. Selain beberapa bentuk tersebut, beberapa bentuk perundungan di dunia nyata terjadi dalam bentuk persekusi, pemukulan, pengeroyokan dan pelaporan siswa sekolah dasar oleh pihak sekolah kepada pihak kepolisian. Sesuai dengan data KPAI, terjadi peningkatan perundungan pada tahun 2019 khususnya terjadi pada tingkat anak usia sekolah dasar (SD). Gresik, Yogyakarta, serta Jakarta Utara sejak Januari hingga April 2019, terdapat 37 kasus kekerasan di seluruh tingkat pendidikan. Kasus terbesar yaitu sejumlah 25 kasus (67%) yang terjadi pada siswa setingkat SD, sementara jumlah kasus terendah sebesar 1 kasus terjadi pada tingkat perguruan tinggi. Sementara itu pada setingkat SMP dan SMA kasus perundungan yang terjadi berturut-turut sejumlah 5 dan 6 kasus. (<https://news.detik.com/berita/d-4532984>). Data tersebut menunjukkan bahwa kasus perundungan pada anak sekolah dasar menempati presentase terbesar dalam kasus perundungan.

Novalia (2016) mengemukakan bahwa perundungan ialah sebuah tindakan yang ditujukan untuk menyakiti orang lain hingga mengakibatkan individu yang terganggu ketenangan dan keamanannya. Perundungan sering terjadi di lingkungan sekolah yang melibatkan kakak kelas/tingkat kepada adik kelas/tingkat, bahkan pada kasus tertentu ditemukan bentuk kekerasan fisik terhadap adik kelasnya. Perilaku perundungan dikaitkan dengan adanya perasaan superior, yang mana para pelaku perundungan merasa berhak untuk melakukan

tindakan seperti menyakiti, menghina atau mengendalikan orang lain yang dianggap lemah, tidak berharga, dan tidak layak untuk dihormati (Defriyanto & Andriyani, 2016).

Tindakan perundungan ini sangat jelas berbahaya. Dampak dari perundungan tersebut ialah psikis dari korbannya, hal tersebut akan berlanjut pada kondisi depresi, rendahnya kepercayaan diri, pemalu, menyendiri, menarik diri, menurunnya prestasi akademik, dan merasa terisolasi dari pergaulan. Dampak tersebut tentu saja merugikan anak didik, dan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam berinteraksi sosial

Setyowati, Heppy, & Setiani (2017) pengaruh-pengaruh dari perilaku perundungan ini akan mengakibatkan kehidupan sosial anak yang menjadi korban perundungan terganggu, sehingga mengganggu tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemudian hambatan interaksi social dengan lingkungan maupun teman lainnya. Proses perkembangan yang terganggu ini, terjadi akibat berkumpulnya tiga proses meliputi aspek biologi, kognisi, dan sosil-emosi, yang mana ketiganya ditunjukkan dalam perilaku-perilaku yang muncul pada anak sebagai korban perundungan (Latifa, 2017).

Perilaku tersebut ditunjukkan seperti yang dijelaskan Kusuma (2014) seperti sulit menjalin hubungan dengan teman-temannya dan memilih untuk menyendiri, terdapat kesenjangan nyata antara pelajar yang pandai dan kurang pandai; populer dan tidak populer; maupun yang rajin dan tidak rajin. Perilaku perundungan ini jika dibiarkan, maka akan terus berkembang dan selanjutnya akan berubah semakin buruk, salah satunya kehilangan minat untuk sekolah dan mengikuti pelajaran. Oleh karena itu peran tenaga pendidik diperlukan.

Guru memiliki peranan terhadap perilaku perundungan di sekolah, melalui peran dari pihak sekolah salah satunya guru maka siswa diharapkan lebih berperilaku baik. Mengingat tingginya angka perundungan di Indonesia dan dampaknya yang serius terhadap anak maka menuntut peran tenaga pendidik dalam mengatasi hal tersebut. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk tertarik meneliti dengan judul gambaran perilaku perundungan pada anak sekolah dasar.

Studi pendahuluan dengan wawancara pada guru-guru di SDN Tapen 1 Bondowoso didapatkan informasi mengenai minimnya pembelajaran dan pendidikan tentang perundungan. Siswa-siswi juga belum mendapatkan penyuluhan yang komprehensif seputar perundungan. Hal inilah yang kemudian menjadikan siswa-siswi memiliki pengetahuan yang sempit mengenai perilaku perundungan dan banyak yang masih beranggapan bahwa perundungan merupakan hal yang biasa-biasa saja.

Aspek perilaku perundungan diklasifikasikan menjadi tiga bentuk berupa perundungan fisik, perundungan verbal, dan perundungan mental atau psikologis (Nusantara, 2008. p.2). Perundungan fisik merupakan sebuah bentuk yang terjadi ketika individu dirugikan melalui sebuah perilaku fisik. Perundungan verbal adalah tindakan perundungan yang dilakukan melalui bentuk ancaman, panggilan bernada seksual, dan penyebaran berita palsu (hoax). Perundungan psikologis merupakan suatu tindakan perundungan yang berupa pengabaian terhadap orang lain, isolasi, provokasi siswa lain untuk tidak menyukai seseorang. Oleh karena itu perundungan menyebabkan dampak negatif baik pada sisi pelaku pembulian maupun korbannya. Sebagai korban perundungan, dampak tersebut menyebabkan

gangguan psikosomatik dan psikososial, gangguan belajar dan tindakan bolos sekolah yang kronik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimanakah perilaku perundungan pada anak sekolah dasar di SDN Tapen 1 dan SDN Tapen 3 Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perilaku perundungan pada anak sekolah dasar di SDN Tapen 1 dan SDN Tapen 3 Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik umum responden pada anak sekolah dasar
2. Mengidentifikasi perilaku perundungan berdasarkan dimensi pelaku maupun korban perundungan
3. Mengidentifikasi bentuk aktivitas perilaku perundungan pada anak sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pendidikan Keperawatan

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah sebagai pengkayaan referensi dan pengembangan penelitian tentang gambaran perilaku perundungan pada anak sekolah dasar, sebagai panduan untuk perencanaan keperawatan anak dan

komunitas dalam upaya promosi dan preventif terkait perundungan pada peserta didik anak usia sekolah.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Manfaat bagi institusi kesehatan yaitu diperolehnya data sebagai sumber informasi dan input untuk optimalisasi program kesehatan dan kebijakan tentang upaya pencegahan terjadinya perilaku perundungan pada anak sekolah.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu diperolehnya pengetahuan tentang analisis perilaku perundungan pada anak sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan *awareness* terhadap beberapa bentuk perilaku-perilaku perundungan khususnya bagi orang tua, tokoh masyarakat, dan guru.

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu meningkatnya kemampuan melaksanakan proses penelitian dan pengetahuan serta wawasan analisis perilaku perundungan pada anak sekolah dasar yang bermanfaat sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat.

1.5 Keaslian Penelitian

Hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain “Gambaran *Bullying* pada Pelajar di Kota Semarang” yang dilakukan oleh Kustanti (2015). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif desain kuantitatif yang mana pemilihan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel penelitian adalah 567 siswa dari berbagai tingkat pendidikan dengan rincian 95 siswa SD, 200 siswa SMP, 134 siswa SMA, dan 138 mahasiswa.

Peneliti tersebut mengaplikasikan kuesioner Pengalaman Perundungan pada Pelajar/Mahasiswa (PBP/M) yang diadaptasi dari Astuti (2008). Teknik analisa data menggunakan analisa statistika deskriptif. Metodologi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif dan teknik analisa data berupa analisis univariat.

Secara garis besar, perbandingan keaslian penelitian adalah seperti diuraikan pada tabel 1.1 .

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Gambaran <i>Bullying</i> pada Pelajar di Kota Semarang	Gambaran Perilaku Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar
Tempat penelitian	SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi di Tembalang dan Banyumanik Semarang	SDN Tapen 1 dan SDN Tapen 3 Bondowoso
Tahun penelitian	2015	2019
Sampel penelitian	567 siswa dari empat tingkat pendidikan yakni 95 siswa SD, 200 siswa SMP, 134 siswa SMA, dan 138 mahasiswa	122 siswa SD kelas 4, 5 dan 6.
Variable independen	<i>Bullying</i>	Perundungan
Variabel dependen		
Peneliti	Kustanti	Janna Ni'ma Istighfara
Desain penelitian	Analisis deskriptif desain kuantitatif	Studi deskriptif
Teknik sampling	<i>Stratified random sampling</i>	<i>Total sampling</i>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Usia Sekolah

2.1.1 Definisi Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah merupakan sebuah periode anak dengan usia pertengahan yakni berumur 6-12 tahun (Santrock, 2014). Yusuf (2015) mengemukakan bahwa anak sekolah berusia 6-12 tahun yang teridentifikasi mampu mengekspresikan stimulus intelektualnya dalam melakukan tugas pembelajaran seperti kemampuan intelektual dan kognitif seperti kemampuan baca, tulis, dan hitung (calistung).

2.1.2 Karakteristik Anak Usia Sekolah

Hurlock (2012) menyatakan bahwa sekelompok orang tua, guru, dan psikolog mengemukakan beberapa penciri penting yang dimaksudkan untuk memberi label pada periode tumbuh kembang ini. Tahapan dari periode anak usia sekolah, yakni:

a. Persepsi label usia sekolah oleh orang tua

1) Usia yang menyulitkan

Sebuah periode ketika anak tidak lagi mengikuti perintah, dan mereka lebih banyak mendapatkan pengaruh dari teman sebayanya daripada pengaruh yang diberikan oleh orang tua juga anggota keluarga lainnya

2) Usia tidak rapi

Sebuah periode ketika anak condong lebih cuek dengan penampilan, yang ditandai dengan seringnya didapatkan kamar yang tidak rapi. meskipun terdapat aturan keluarga yang ketat tentang merawat serta merapikan barangnya, terdapat beberapa hal saja yang dipatuhi, terkecuali jika orang tua mewajibkan untuk melakukan dengan ancaman hukuman.

b. Persepsi label usia sekolah oleh pendidik

1) Usia sekolah dasar

Pada usia anak sekolah dasar, mempelajari berbagai keterampilan menjadi sangat penting, agar anak mendapatkan keberhasilan atas pengetahuan dasar keterampilan yang telah dipelajari. Keterampilan yang dimaksud tersebut ialah keterampilan kurikuler ataupun ekstrakurikuler.

2) Periode kritis

Fase ketika anak mulai terbentuk kebiasaan, kebiasaan yang dapat di capai terdiri dari 3 kategori yaitu: berhasil, tidak berhasil, atau sangat berhasil. Ketika kebiasaan telah terbentuk, maka anak akan terbiasa untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Kemudian kebiasaan yang terbentuk tersebut condong untuk menetap sampai usia dewasa. Tingkatan prestasi pada fase anak memiliki hubungan yang tinggi ketika anak telah dewasa.

c. Persepsi label usia sekolah oleh ahli psikologi

1) Usia berkelompok

Sebuah periode ketika fokus perhatian anak secara khusus mengarah pada keinginan akan penerimaan dalam bergaul oleh teman sebaya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok bergengsi yang menjadi sorotan teman lainnya. Oleh sebab itu, anak ingin menyesuaikan standar dengan hal telah menjadi persetujuan kelompok yaitu: penampilan, cara bicara, dan cara bertindak.

2) Usia penyesuaian diri

Sebuah periode ketika focus perhatian utama anak berfokus pada *support* dari teman sebaya dan anggota dalam kelompok.

3) Usia kreatif

Sebuah periode dalam tumbuh kembang anak ditentukan menjadi konformis atau pencipta karya baru yang orisinal. Dasar untuk mengungkapkan kreatifitas terletak pada awal masa anak-anak, namun kemampuan kreatifitas ini dalam aktifitas dasar pada umumnya belum berkembang secara penuh.

2.1.3 Tugas Perkembangan Usia Sekolah

Tugas perkembangan usia sekolah anak berada dalam fase pembelajaran didalam serta diluar sekolah. pembelajaran yang dimaksud ialah, anak melaksanakan pembelajaran di sekolah kemudian ketika di rumah anak diberi latihan pekerjaan untuk mendukung hasil pembelajaran ketika di sekolah. Gunarsa (2012) menyatakan bahwa aspek perilaku pada anak terbentuk melalui penguatan

(*reinforcement*) verbal, keteladanan, dan identifikasi. Tugas perkembangan anak yang harus dijalani pada masa ini, yaitu:

- a. Pembelajaran *skill* fisik untuk kebutuhan permainan umum
- b. Pembentukan sikap sehat terhadap diri
- c. Pembelajaran penyesuaian untuk berteman dan bersosialisasi terhadap lingkungan serta teman sebaya
- d. Pengembangan penyesuaian peran individu yang sesuai (pria atau wanita)
- e. Pengembangan *skill* dasar baca, tulis, dan hitung (*calistung*)
- f. Pembiasaan sikap kebutuhan sehari-hari
- g. Berkembangnya hati nurani, nilai moral, tata dan tingkatan nilai sosial
- h. Mendapatkan kebebasan secara individual
- i. Pengembangan dalam bersosialisasi serta kelembagaan

2.1.4 Aspek Perkembangan Anak

Proses perkembangan seseorang adalah sebuah integrasi yang terdiri dari tiga aspek yakni aspek biologi, kognitif, dan sosio-emosional. Proses dari ketiga aspek saling berpengaruh dan berhubungan. Latifa (2017) menerangkan bahwa perkembangan obyek psikologi merupakan terjadinya sebuah perubahan dalam diri individu yang terdiri atas beberapa aspek. Aspek tersebut dibagi menjadi tujuh, yaitu:

- a. Aspek Fisik dan Motorik

Kuhlen dan Thompson membagi perkembangan fisik individu menjadi empat domain, yakni: struktur fisik, system saraf, kekuatan otot, dan kelenjar endokrin.

Keempat domain tersebut sangat mempengaruhi keseluruhan aspek lainnya.

b. Aspek Kognitif

Perkembangan kognisi berhubungan dengan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang, seperti kemampuan untuk berfikir dan pemecahan masalah. Perkembangan sel-sel syaraf pusat otak mempengaruhi aspek kognitif anak. Perkembangan kognitif sangat berkaitan dengan segi perkembangan fisik dan motorik. Selain itu, perkembangan kognisi juga dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti: moral, penghayatan agama, segi bahasa, sosial, dan emosional.

c. Aspek Perkembangan Sosial

Perkembangan social seseorang dapat dilihat melalui tercapainya interaksi sosialnya di lingkungan. Interaksi sosial yang dimaksud yakni: pergaulan dengan teman, penyesuaian dengan lingkungan, serta orientasi pada norma yang ada.

d. Aspek perkembangan bahasa

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk penyampaian pesan dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama. Berawal dari rangkaian kata yang disusun berdasarkan urutan kata untuk menyusun sebuah kalimat dengan kandungan makna tertentu, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat tertentu.

e. Aspek perkembangan emosi

Emosi merupakan energi dalam diri yang ditujukan kepada individu atau sebuah kejadian. Jenis emosi terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yakni kesenangan akan suatu hal, kemarahan terhadap individu lainnya, dan ketakutan akan sesuatu.

f. Aspek kepribadian dan seni

Perilaku khusus pada individu yang tidak berubah dan menjadi suatu ciri dari individu tersebut dimaksud sebuah kepribadian. Kepribadian tersebut menjadi suatu hal terpenting dalam sebuah perkembangan yakni sebuah ketetapan dalam pola kepribadian (persistensi).

g. Aspek perkembangan moral

Terminologi moral bersumber dari bahasa latin yaitu mos/moris yang berarti aturan, nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan dan tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas lebih terfokus pada sikap untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai dan prinsip moral. Cara individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya atau suatu kelompok berkaitan dengan aturan serta norma yang ada dalam lingkungan tersebut.

2.2 Konsep *Perundungan*

2.2.1 Pengertian Perundungan

Perundungan ialah suatu perilaku negatif yang berkaitan dengan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik dilakukan secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga mengakibatkan korban bully merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Zakiyah, Humaedi & Santoso, 2017). American Psychiatric Association (APA) dalam Janitra & Prasanti (2017) mengartikan perundungan ialah sebuah perilaku keras atau kasar dengan 3 kondisi yakni: perlakuan negatif dengan tujuan merusak atau membahayakan, pengulangan perilaku dalam jangka waktu tertentu, keterlibatan pihak dengan kekuatan maupun kekuasaan yang tidak seimbang.

Sullivan (2011) mendefinisikan perilaku Perundungan sebagai suatu aktivitas agresi atau pengasingan yang dilakukan berulang oleh individu secara sadar terhadap suatu individu ataupun kelompok lainnya. Heriansyah (2017) mendeskripsikan perundungan sebagai sebuah tindakan intimidasi (teror) yang dilakukan oleh suatu pihak yang memiliki suatu kekuasaan terhadap pihak yang lemah, dan menjadikan perasaan tertekan, trauma, dan tidak berdaya yang dirasakan oleh korban. Hal yang membedakan anatara perundungan dengan yang lainnya dapat diketahui dari unsur kekuatan yang tidak seimbang (Wiyani, 2012). Pada kasus perundungan, tidak seimbangnnya kekuatan antara pelaku maupun korban menjadi sebuah penghalang dalam penyelesaian masalah. Maka dari itu penyelesaian masalah tersebut dibantu oleh pihak ketiga.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli, perilaku perundungan dapat disimpulkan menjadi sebuah tindakan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang maupun sekelompok orang yang dilakukan secara sadar dan berkali-kali dalam jangka waktu tertentu dengan perilaku fisik, verbal atau psikologis.

2.2.2 Aspek Perundungan

Perundungan terbagi menjadi tiga bagian, yakni Perundungan verbal, fisik, dan psikologis (Coloroso dalam Heriansyah, 2017). Penjelasan rinci dari ketiga bagian perundungan tersebut yakni

a. Perundungan Verbal

Perundungan verbal merupakan bentuk kasus yang umum digunakan dengan persentase perundungan mencapai angka 70%. Perundungan verbal sangat sering dilakukan tanpa disadari sehingga kasus tersebut diartikan sebagai pembicaraan

yang biasa saja yang tidak menimbulkan perhatian dari teman lainnya. Kasus tersebut biasanya terjadi sangat cepat dan dalam kesadaran dari pelaku dan menimbulkan suatu luka atau perasaan menyakitkan pada korban. Tindakan dari perundungan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan julukan, mencela, memfitnah, mengkritik dengan cara kejam, menghina (yang bersifat pribadi ataupun umum), memberi pernyataan dengan mengajak atau melecehkan seksual lainnya, merampas uang maupun barang lainnya, menelpon dengan cara kasar, memberi pesan (*e-mail*) yang bertujuan untuk mengintimidasi, mengancam dengan memberikan surat kaleng, menuduh dengan hal yang tidak benar, memberitakan sesuatu yang tidak benar (*hoax*). Perundungan verbal merupakan awal penindasan yang terjadi dan kemudian menjadikan jalan untuk menuju ke tahap penindasan yang lainnya (fisik dan sosial), serta langkah utama dalam menuju kekejaman atau tekanan dalam merendahkan martabat.

b. Perundungan Fisik

Perundungan fisik merupakan suatu bentuk perundungan yang nampak serta dapat diidentifikasi. Akan tetapi meskipun mudah dideteksi, hanya sepertiga kasus yang dilaporkan oleh siswa. Tindakan dari perundungan fisik yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban antara lain berupa pemukulan, pencekikan leher, peninjauan, penendangan, penggigitan, pencakaran, meludahi korban, penenekukan anggota tubuh hingga korban merasa kesakitan, dan perusakan serta penghancuran pakaian ataupun barang milik korban. Jenis perundungan ini meski tidak dimaksudkan untuk menciderai korban secara serius akan terlihat semakin berbahaya, hal itu didasari oleh pelaku perundungan tersebut. Semakin dewasa pelaku, maka akan semakin berbahaya. Individu yang sering melangsungkan

tindakan perundungan ini menggambarkan bahwa individu tersebut sedang berada dalam sebuah permasalahan sari pelaku yang lainnya. Dampak dari perlakuan tersebut dapat menjadikan individu tersebut menjadi seorang kriminal.

c. Perundungan Psikologis

Perundungan psikologis ialah suatu tindakan untuk melemahkan harga diri korban dengan cara berupa mengabaikan, mengucilkan, ataupun menghindari korban. Tindakan untuk menghindari korban merupakan relasional yang paling kuat, tindakan tersebut biasanya dilakukan dengan cara memberikan berita yang tidak baik tentang korban sehingga tidak ada teman yang ingin berteman dengan korban. Perundungan relasional biasanya dilakukan sebagai bentuk pengasingan individu, penolakan, dan perusakan pertemanan secara sengaja. Hal tersebut juga bisa dilakukan dengan sikap kasar yang berupa melirikkan mata, menghela nafas, mencibir, menertawakan, mengolok-olok, dan mempraktekkan tindakan dengan sikap tubuh yang agresif

2.2.3 Faktor Penyebab Perundungan

Usman (2013) menjelaskan beberapa faktor berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku Perundungan, diantaranya adalah faktor kepribadian, faktor interpersonal siswa dengan orang tua, faktor pengaruh teman sebaya dan faktor iklim sekolah. Rahmawan (2012) mendeskripsikan bahwa perundungan terbagi menjadi tujuh faktor, diantaranya adalah:

a. Perbedaan tingkat ekonomi, agama, gender, suku ataupun ras

Terdapat sebuah perbedaan individual dengan kelompok dan tidak adanya toleransi dari anggota kelompok tertentu, menjadi salah satu faktor penyebab

kejadian Perundungan.

b. Tradisi senioritas

Tindakan perundungan pada umumnya menjadi bahasan yang meluas yang diperbuat oleh siswa sendiri sebagai sebuah kelaziman dalam berperilaku.

Pelajar yang menjadi kakak tingkat membuat sebuah kebiasaan untuk menonjolkan kekuasaan, menyalurkan dendam, iri hati ataupun mencari popularitas. Hal ini merupakan salah satu potensi munculnya perilaku perundungan.

c. Keluarga yang tidak harmonis

Adanya kerumitan persoalan dalam keluarga misalnya tidak adanya peran ayah, pengalaman ibu ketika depresi, disfungsi komunikasi, perceraian, ketidakharmonisan dan kurangnya kemampuan ekonomi adalah penyebab munculnya tindakan agresi yang secara spesifik berhubungan dengan perilaku perundungan.

d. Kondisi sekolah yang disharmoni atau diskriminasi

Perilaku perundungan muncul pada situasi ketika rendahnya monitoring dan arahan terkait etika dari pendidik, pola kedisiplinan yang sangat kaku dalam sekolahan, kurangnya arahan serta tata aturan yang tidak konsisten.

e. Karakter individu atau kelompok

- 1) Perasaan dendam atau iri hati. Munculnya perasaan bahwa menerima perlakuan serta dipermalukan hingga menjadikan pelaku merasa dendam dan kekesalan yang kemudian ditimpakan pada individu yang lebih lemah atau junior, ketika menjadi senior nantinya.
- 2) Keinginan untuk mengendalikan korban dengan kekuasaan fisik serta

daya tarik secara seksual. Karakter ini berupa upaya untuk mempertontonkan kekuasaan yang dipunyai sehingga korban tidak memiliki keberanian untuk melawan.

- 3) Keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri, mencari perhatian dan ingin terkenal sehingga dapat meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan (*peers*).

f. Salah anggapan nilai atas perilaku korban

Adanya anggapan yang keliru bahwa korban seringkali merasa dirinya memang layak untuk diperlakukan demikian, sehingga korban cenderung akan mendiamkan hal tersebut terjadi berulang kali padanya. Secara garis besar Beane dalam Inriyani (2019) menjelaskan beberapa faktor penyebab Perundungan dan membaginya menjadi faktor individu dan faktor sosial. Diantaranya adalah:

a. Faktor Individu

1) Biologi

Secara biologi, perilaku agresi merupakan sifat dasar/ karakteristik manusia yang melekat. Namun, faktor biologis tertentu dapat mempertinggi tingkat agresi diluar batas kewajaran. Misalnya, meningkatnya hormon testosteron endogen yang mendorong munculnya perilaku agresif pada laki-laki namun cenderung membahayakan orang lain dan membentuk perilaku antisosial. Penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas testosteron telah ditemukan disebagian anak yang belum bersekolah yang diidentifikasi sebagai pelaku Perundungan.

2) Perwatakan

Perwatakan (temperamental) anak merupakan salah satu determinan penentu spesifik terhadap perilaku Perundungan. Temperamen atau tabiat dapat diartikan sebagai bercampurnya faktor pembentuk perilaku seseorang. Perwatakan ini secara menetap akan berpengaruh terhadap cara bertindak, merasa, dan berpikir seseorang. Sebagai contohnya yakni, anak dengan temperamen (mudah marah), anak dengan energik yang berlebih (agresif).

b. Faktor Sosial

1) Media

Media memiliki pengaruh besar di kalangan anak-anak saat ini. Hasil sebuah studi menunjukkan bahwa anak-anak yang menonton tayangan televisi yang sarat dengan kekerasan seperti yang terdapat dalam video, game, dan film, akan menjadikan anak lebih keras merasa dan kurang empati pada orang lain, sehingga hal seperti inilah yang kemudian memicu munculnya perilaku perundungan. Sebuah studi tentang kekerasan di televisi, menunjukkan kenaikan dalam kejadian perilaku agresif individu setelah menonton tayangan kekerasan yang disiarkan melalui televisi sebesar 3 - 15% atau melalui program dialog interaktif atau berita yang telah menyajikan konflik. Tidak jarang acara televisi tersebut mempertontonkan secara terus menerus adanya ejekan, komentar kejam, dan penolakan, sehingga anak dengan usia dini yang memperhatikan segala perilaku kekerasan pada individu lainnya tersebut mentafsirkan sebagai perilaku yang bisa diterima. Dengan demikian,

akibat lain dari munculnya tayangan kekerasan di televisi memunculkan ketakutan, kekhawatiran, kecurigaan, dan keagresifan.

2) Prasangka

Prasangka didefinisikan sebagai sebuah sikap terhadap situasi tertentu atau tendensi terhadap sekelompok orang, namun perilaku yang tiru tersebut tidak melalui pemikiran yang layak berdasarkan fakta tentang situasi tersebut. Adanya keragaman dalam penampilan, perilaku, atau bahasa dapat memicu terjadinya prasangka yang mengarah terbentuknya perilaku Perundungan. Orang yang memiliki prasangka akan memberikan nilai terhadap individu lainnya. Anak-anak yang memiliki prasangka dapat memutuskan mereka tidak menyukai siswa berkulit hitam, siswa dengan obesitas, siswa penyandang cacat, siswa yang kesulitan dalam berbahasa, kemudian akan menggoda, melecehkan, dan menolak mereka. Menurut Sanford (dalam Beane, 2008), anak yang berkulit lebih hitam lebih condong untuk selalu dinilai salah oleh teman maupun orang yang lebih dewasa ketimbang anak dengan kulit putih di dalam sebuah kelas.

3) Kecemburuan

Faktor kecemburuan merupakan salah satu predisposisi yang kuat munculnya perilaku Perundungan, khususnya terjadi di kalangan anak perempuan. Sesama teman perempuan satu dengan lainnya bisa muncul kecemburuan sehingga muncul upaya mencoba untuk menyakiti anak perempuan yang lain. Pada umumnya, anak memiliki kecenderungan menyerang orang yang dianggap lebih baik misalnya: terlalu menarik,

terlalu kaya, terlalu populer, dan sebagainya. Bahkan, secara tidak disadari, guru bisa mendatangkan kecemburuan ketika memuji kelebihan anak satu dengan yang lain. Dengan demikian, tindakan pilih kasih ini bisa berpotensi memicu munculnya kecemburuan sosial.

4) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi keluarga dan unsur-unsur dari lingkungan rumah dapat meningkatkan resiko bertambahnya jumlah korban perundungan dan pelaku perundungan pada orang lain. Menurut Olweus, lingkungan keluarga yang berpotensi terjadinya peningkatan perundungan memiliki karakteristik antara lain:

- a) Rendahnya keakraban dan keterlibatan
- b) Tidak adanya ketetapan atas batas perilaku yang jelas
- c) Perilaku agresif terhadap orang lain
- d) Berkurangnya perasaan cinta dan perhatian
- e) Tingginya ruang kebebasan
- f) Penggunaan energi yang berlebih dan ketegasan pada anak,
- g) Pola asuh dengan menekankan pada hukuman fisik dan luapan emosi kekerasan

5) Kelompok Pertemanan

Kelompok pertemanan atau pergaulan merupakan salah satu faktor mempengaruhi perundungan. Penolakan terhadap anak bukan dikarenakan perilaku atau karakter yang mereka miliki, tetapi dikarenakan faktor kelompok *peer group* yang menjadi sasaran

penolakan. Dalam faktor pertemanan ini, seseorang yang menjadi sasaran dari para pelaku perundungan (dikambing hitamkan) digunakan sebagai kepentingan utuhnya suatu kelompok

6) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan. Lingkungan sosial dengan norma yang baik dapat memperkecil resiko anak menjadi pelaku perundungan dan demikian pula sebaliknya.

7) Lingkungan Sekolah

Aspek dari lingkungan sekolah antara lain:

- a) Rendahnya nilai pendidik di sekolah
- b) Tidak jelasnya ukuran perilaku
- c) Tidak konsistennya pendekatan kedisiplinan
- d) Lemahnya system monitoring
- e) Perasaan tidak dihargai
- f) Kurangnya support system untuk siswa baru
- g) Kurangnya sifat toleransi terhadap keragaman
- h) Perilaku menunjuk dan berteriak kepada siswa yang dilakukan oleh guru
- i) Tidak adanya prosedur yang jelas untuk pelaporan kasus Perundungan
- j) Pengabaian perundungan oleh pihak sekolah.
- k) Kecenderungan perilaku memermalukan siswa di depan

umum oleh pihak sekolah.

2.2.4 Dampak Perundungan

Perundungan dapat menimbulkan suatu masalah yang berdampak harus pada seluruh pihak. Baik itu korban, pelaku, maupun para saksi, dampak dari kasus perundungan tersebut ialah:

a. Dampak terhadap pelaku

Pelaku pada perundungan akan memiliki kecenderungan dalam melakukan tindakan agresif yang kelak akan bermasalah pada kepolisian. Selain itu juga memiliki kecenderungan dalam konsumsi obat-obatan terlarang (Wolke & Lereya, 2015). Seringnya pelaku bully melakukan aksinya, akan membuat mereka seringkali melakukan penyangkalan bahwa dirinya bertanggung jawab terhadap perubahan kondisi korban akibat perbuatannya lalu menyalahkan orang lain atas kejadian tersebut (Martocci, 2015).

b. Dampak terhadap korban

Hawker dan Bulton mengidentifikasi bahwa kejadian perundungan berhubungan dengan depresi, kesepian, dan harga diri yang rendah. Korban Perundungan yang sudah lama mengalami kasus ini akan mengalami kecenderungan terjadinya masalah kesehatan, keuangan, dan interaksi sosial pada masa dewasanya kelak (Wolke et al., 2017). Terlebih efek terberat kasus perundungan mengakibatkan tekanan mental yang bermuara dalam kejadian bunuh diri. Berdasarkan hasil penelitian longitudinal di California dengan jumlah sampel 11 negara, mengindikasikan kecenderungan untuk melakukan bunuh diri pada orang dewasa saat mereka masih dalam masa remaja serta sebagai korban

kasus perundungan (Copeland et al., 2013)

c. Dampak sebagai pelaku dan korban

Sekolompok anak yang ikut serta dalam perundungan (pelaku maupun korbannya) mempunyai potensi besar dalam terbentuknya gangguan psikosomatis dan psikososial daripada anak-anak yang tidak berperan serta dalam perundungan. Hasil studi Ozdemir & Stattin (2011) memperlihatkan temuan bahwa pelaku dan korban perundungan cenderung mengalami gangguan dalam diri seperti peningkatan gejala depresi, rendah diri, dan kecenderungan perilaku untuk menyakiti diri sendiri.

d. Dampak terhadap saksi

Para saksi kejadian perundungan seringkali merasa tidak berdaya (kurang mampu untuk merubah keadaan, menguasai kondisi Perundungan dan munculnya rasa harga diri yang rendah). Perasaan ketidakberdayaan ini berhubungan erat dengan pemikiran untuk melakukan bunuh diri (Rivers & Noret, 2013).

2.2.5 Karakteristik Perilaku Perundungan

Karakteristik biasanya akan menipu. Anak bisa saja terlihat normal sekilas, namun tanpa sepengetahuan orang tua atau bahkan guru nyatanya mereka telah menjadi pelaku ataupun korban perundungan selama kurun waktu tertentu. Hal tersebut bisa disiasati dengan mengetahui tanda-tanda pada anak yang dapat dideteksi semenjak awal sebelum terjadi perluasan efek negatif dari perundungan terjadi pada anak-anak tersebut. Beberapa karakteristik pelaku dan korban perundungan adalah sebagai berikut:

a. Karakter pelaku Perundungan

Rudolph (2014) menjelaskan beberapa karakteristik pelaku perundungan, diantaranya adalah:

- 1) Perilaku agresi terhadap teman
- 2) Mempunyai sikap yang positif dengan kekerasan
- 3) Pola impulsif
- 4) Sikap mendominasi orang lain
- 5) Rendah empati kepada korban
- 6) Memiliki tingkat ansietas atau ketidaknyamanan yang rendah
- 7) Memiliki keinginan untuk mendominasi dan mengontrol serta merasa puas dalam memberikan penderitaan
- 8) Adanya persepsi kuat tentang harga diri.

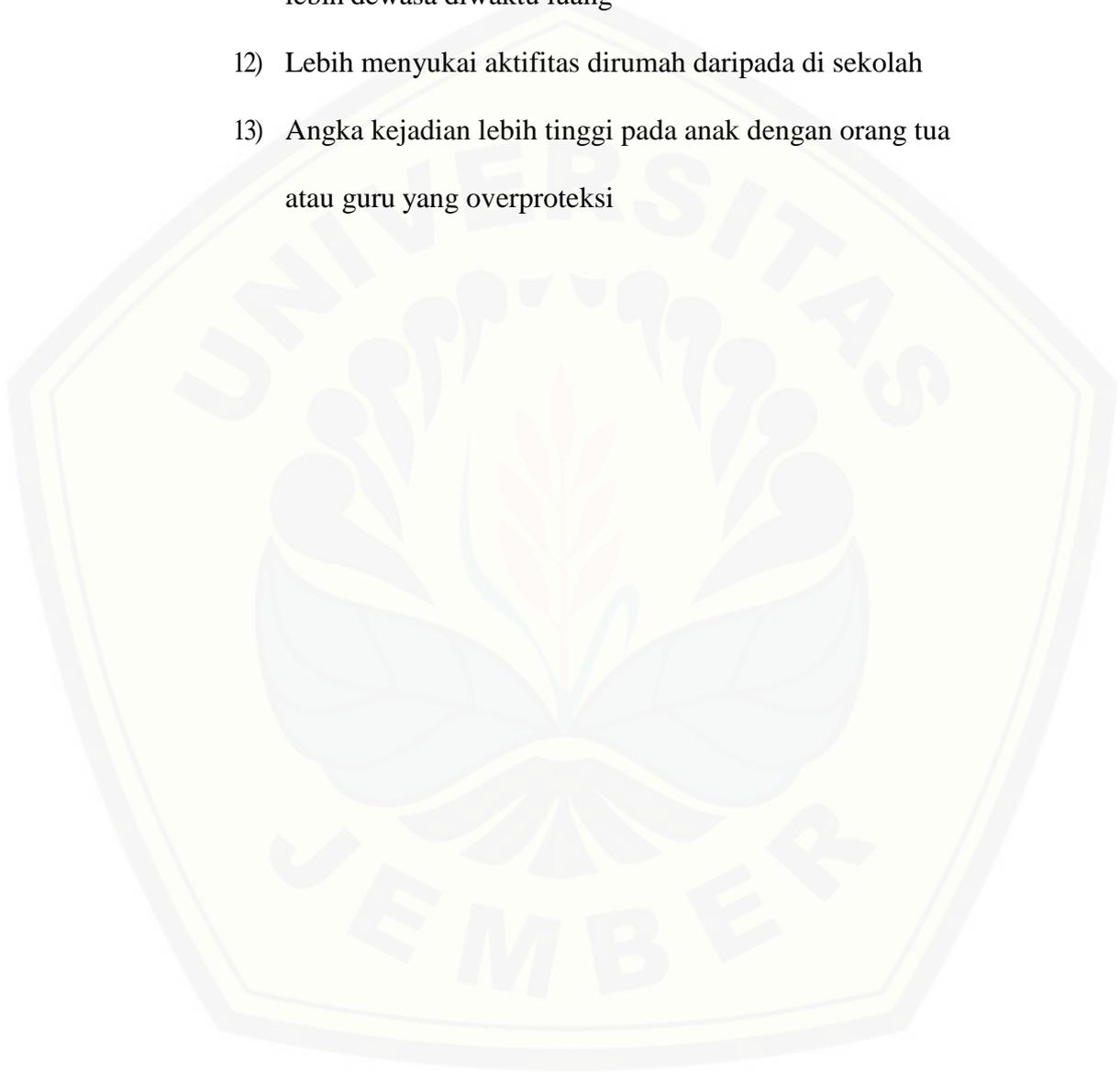
b. Karakteristik korban perundungan

Rudolph (2014) juga menjelaskan tentang karakteristik korban perundungan sebagai berikut:

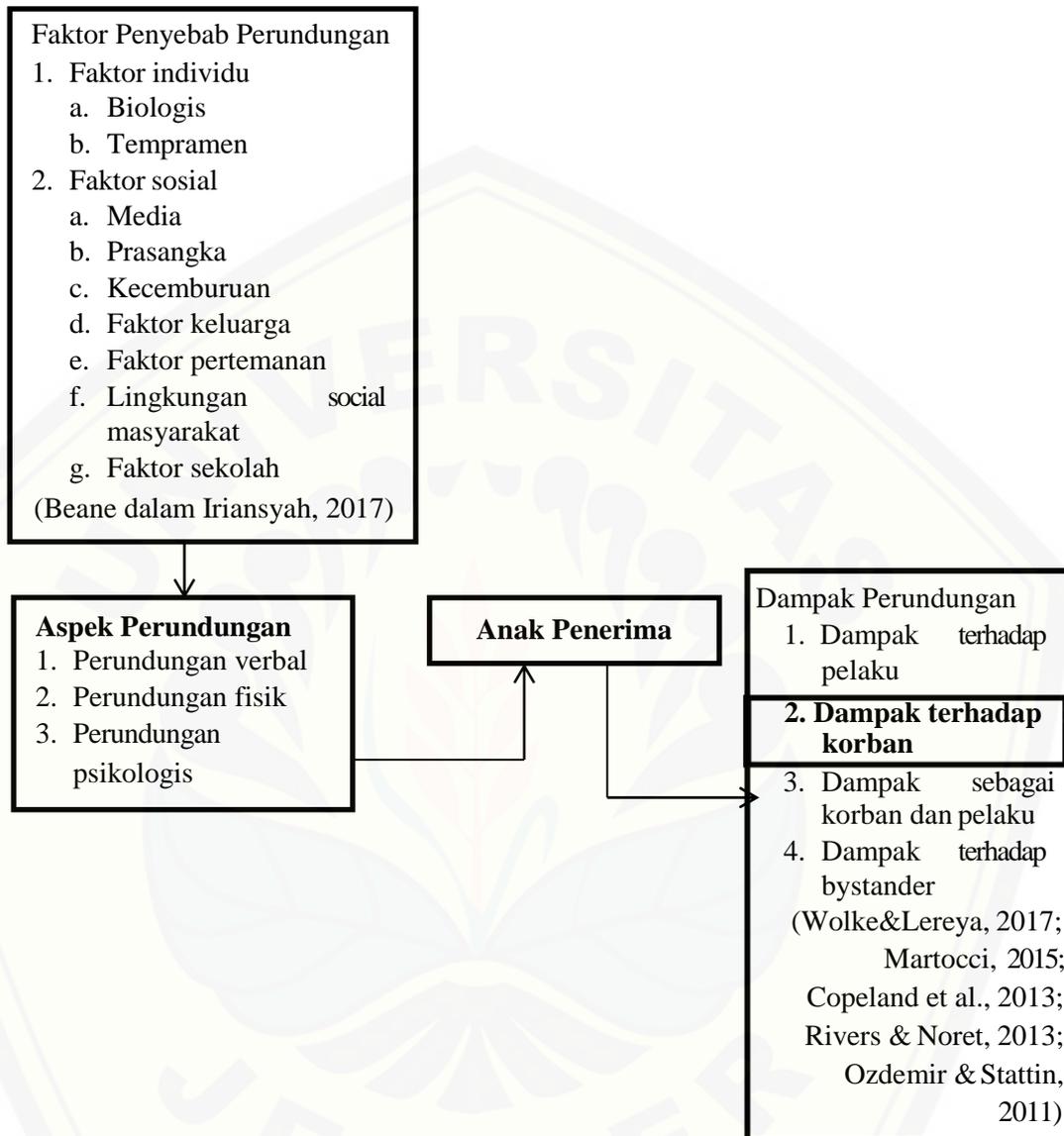
- 1) Penampilan fisik dan kekuatan dibawah standar umum
- 2) Sikap pasif
- 3) Mudah cemas
- 4) Merasa tidak aman secara berlebihan
- 5) Sensitif
- 6) Anak yang lemah dan mudah didominasi
- 7) Tidak melakukan pembalasan apabila diserang
- 8) Tingkat kepekaan emosi yang rendah
- 9) Tidak memiliki banyak teman atau bahkan tidak

memiliki teman di sekolah

- 10) Terisolasi secara sosial
- 11) Memiliki kedekatan lebih dengan guru atau orang yang lebih dewasa di waktu luang
- 12) Lebih menyukai aktifitas dirumah daripada di sekolah
- 13) Angka kejadian lebih tinggi pada anak dengan orang tua atau guru yang overproteksi



2.3 Kerangka Teori

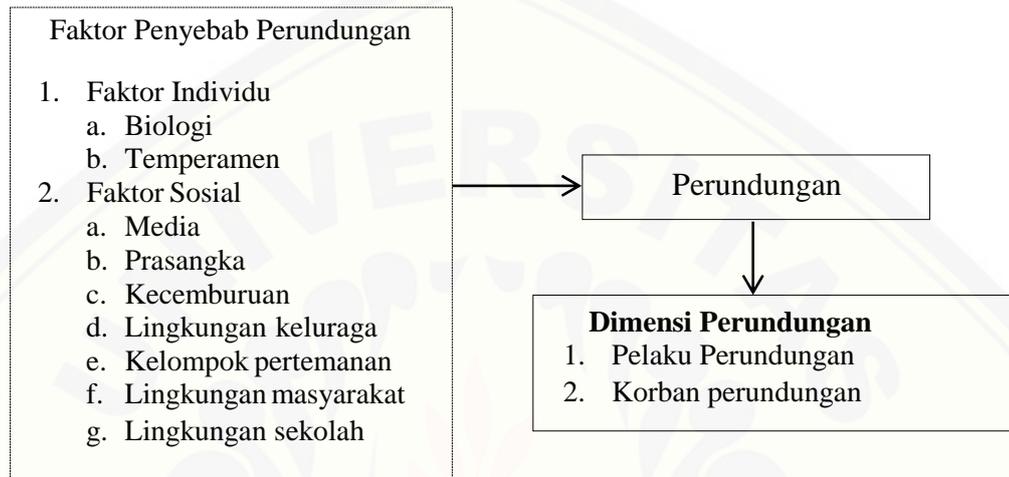


Gambar 2.1 Kerangka Teori perilaku perundungan

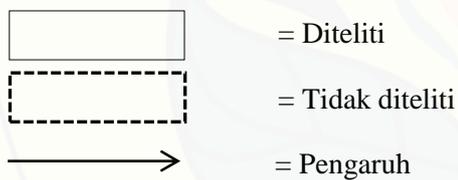
BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan gambar:

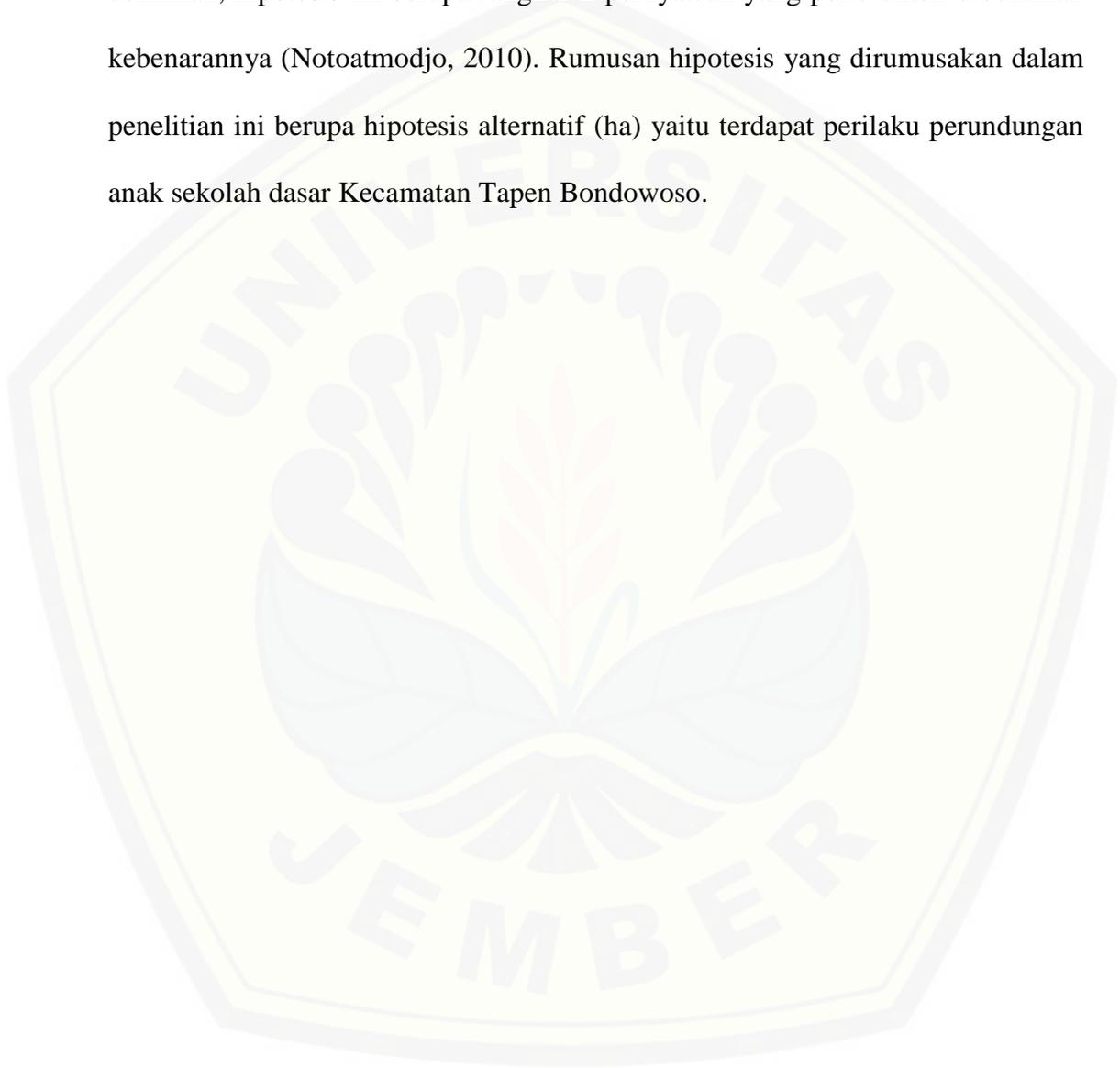


Gambar 3.1:

Kerangka Konseptual gambaran perilaku perundungan anak sekolah dasar di SDN Tapen Bondowoso

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan hasil dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian yang turut berperan dalam proses pembuktian. Dengan demikian, hipotesis ini berupa rangkaian pernyataan yang perlu untuk dibuktikan kebenarannya (Notoatmodjo, 2010). Rumusan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berupa hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat perilaku perundungan anak sekolah dasar Kecamatan Tapen Bondowoso.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah hal penting dalam riset yang memungkinkan untuk mengendalikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan dari hasil sebuah penelitian (Nursalam, 2017). Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan situasi atau fenomena dalam menemukan ide baru (Nursalam, 2017), dan kegiatan pengumpulan datanya dilakukan satu kali pengukiran pada periode waktu tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perilaku perundungan pada anak sekolah dasar.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi obyek atau subyek yang memiliki ciri tertentu sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Sementara itu Sarwono (2006), menjelaskan populasi merupakan sekelompok unit analisis yang lengkap dan sedang diteliti. Sastroasmoro dan Ismail (2011) membagi populasi menjadi dua bagian, yakni (1) populasi target merupakan sekelompok subyek atau data dengan disertai atribut klinis dan demografi, dan (2) populasi terjangkau sebagai bagian dari populasi target, namun terdapat pembatasan tempat dan waktu. Adapun populasi target pada penelitian ini adalah

anak sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6; dan populasi terjangkau terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 yang bersekolah di SDN Tapan 1 dan SDN Tapan 3 Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso. Peneliti menentukan jumlah populasi berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN 1 Tapan, sehingga populasi yang digunakan dalam studi ini adalah semua siswa kelas 4 hingga kelas 6 di SDN Tapan 1 dan SDN Tapan 3 di Kabupaten Bondowoso sebanyak 122 siswa.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebuah teknik dalam menentukan dan memilih elemen atau bagian dari populasi untuk diteliti (Swarjana, 2012). Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi tertentu, sehingga sampel yang diambil merupakan perwakilan dari sebuah populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 122 responden.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling merupakan teknik dalam mengambil sampel penelitian, yang nantinya akan menjadi subjek dari penelitian. Tehnik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh/ *total sampling*. Teknik sampel ini merupakan teknik penentuan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria sampel penelitian terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang dibutuhkan dari tiap anggota populasi untuk dapat diambil sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Bersekolah di SDN Tapen 1 dan SDN Tapen 3

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi didefinisikan sebagai kriteria untuk tidak mengikutsertakan anggota populasi (yang telah memenuhi kriteria inklusi) baik disebabkan karena adanya gangguan penyakit, keadaan yang mengganggu prosedur penelitian, adanya hambatan etis dan penolakan untuk turut serta dalam studi (Setiadi, 2007). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan penelitian
- 2) Siswa yang sakit saat pelaksanaan penelitian

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tapen 1 dan SDN Tapen 3 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur

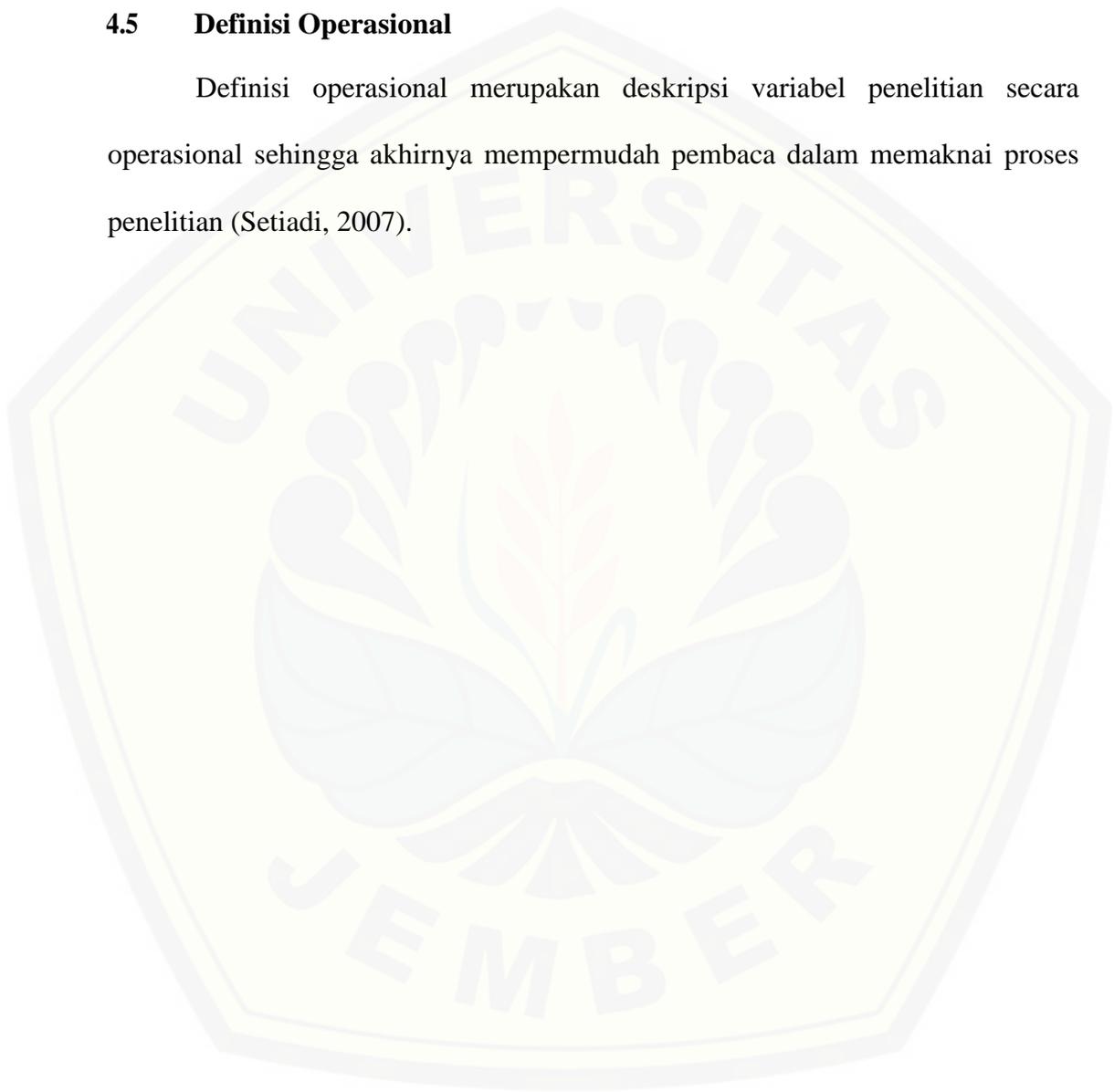
4.4 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Waktu penelitian dimulai dari proses pembuatan proposal yakni pada bulan Juni 2019, kemudian dilanjutkan dengan Seminar Proposal pada bulan Oktober 2019, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data penelitian

yakni pada bulan Januari 2020 pengolahan serta analisis pada bulan Mei 2020, kemudian dilanjutkan dengan Seminar Hasil pada bulan Juni 2020 dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan yakni bulan Juni 2020.

4.5 Definisi Operasional

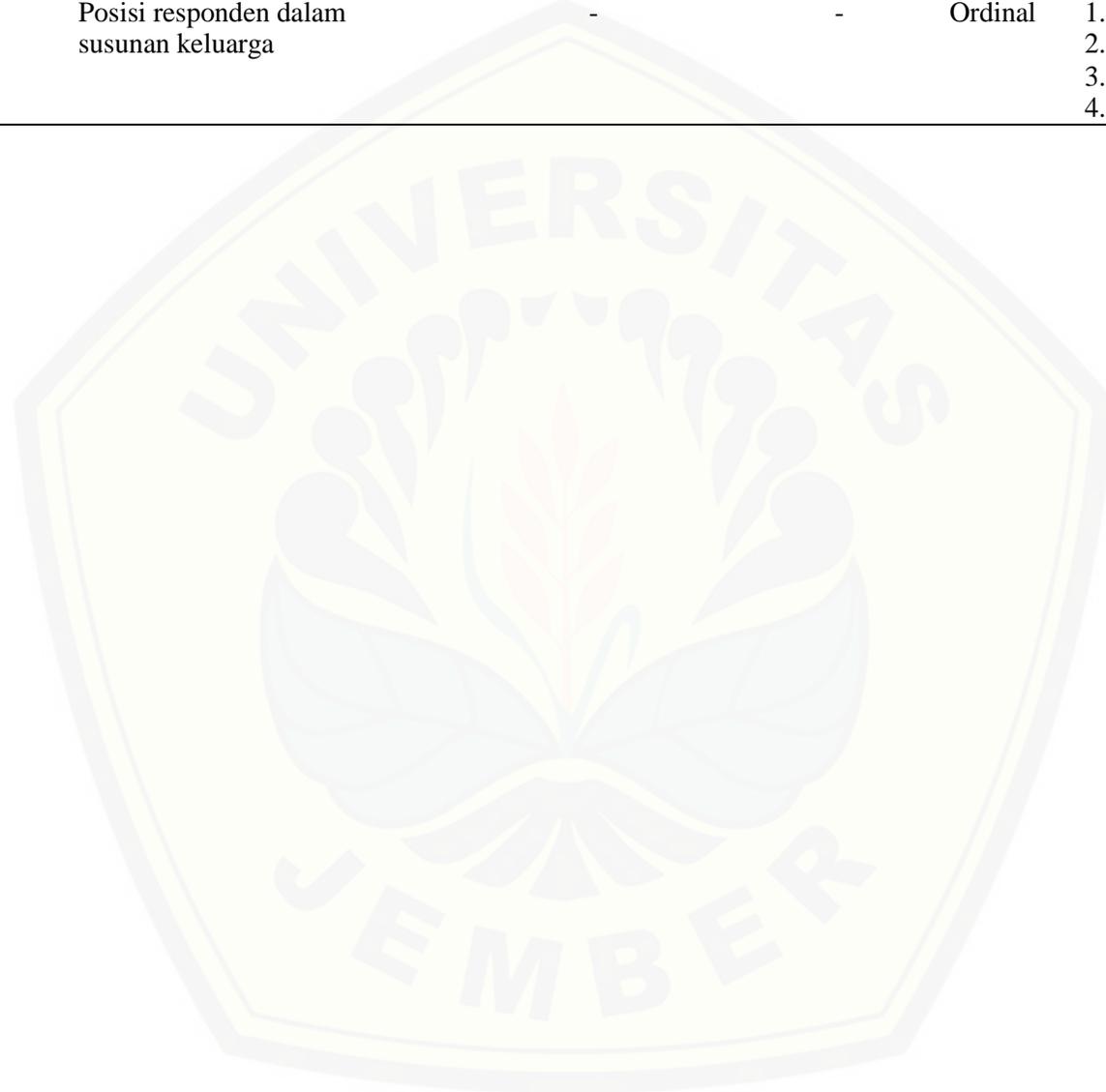
Definisi operasional merupakan deskripsi variabel penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam memaknai proses penelitian (Setiadi, 2007).



Tabel 4.1 Definisi operasional penelitian gambaran perilaku perundungan pada anak sekolah

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil
1	Perilaku Perundungan	Perilaku negatif penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang lebih dari satu kali.	1. Pelaku perundungan 2. Korban perundungan	Kuesioner	Nominal	1. Pelaku perundungan apabila terdapat > 1 item di point a. 2. Korban perundungan apabila terdapat > 1 item di point b. 3. Bukan pelaku/korban perundungan apabila tidak ada pada item a atau item b. 4. Pelakudan korban perundungan apabila > 1 pada item a atau > 1 item b
2	Usia	Rentan hidup responden yang dihitung sejak responden lahir	-	-	Nominal	1. 9 tahun 2. 10 tahun 3. 11 tahun 4. 12 tahun
3	Jenis kelamin	Pengelompokan gender responden sesuai ciri fisik	-	-	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan
4	Suku	Sekumpulan manusia yang memiliki kesamaan fisik, logat, adat, atau bahasa	-	-	Nominal	1. Jawa 2. Cina 3. Madura
5	Tingkat pendidikan orang tua	Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua responden	-	-	Ordinal	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Sarjana
7	Pekerjaan orang tua	Tindakan yang dilakukan orang tua responden untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari	-	-	Nominal	1. PNS 2. Petani 3. Wiraswasta 4. Lainnya

8	Urutan kelahiran	Posisi responden dalam susunan keluarga	-	-	Ordinal	1. Anak sulung 2. Anak pertengahan 3. Anak bungsu 4. Anak tunggal
---	------------------	---	---	---	---------	--



4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber pertama baik dari individu ataupun kelompok secara langsung (Setiadi, 2007). Dalam studi ini, data primer dihasilkan berdasarkan pengisian kuesioner yang diberikan kepada anak-anak SDN Tapen 1 dan SDN Tapen 3.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau diperoleh dari pihak lain namun pada umumnya sudah berbentuk tabel atau diagram. Data sekunder dalam penelitian didapatkan dari data sekolah.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi jawaban atas seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden. Kuesioner adalah sebuah metode pengumpul data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014).

Aktivitas pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner mengenai perilaku perundungan pada anak usia sekolah. Alur pengambilan data tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada bidang akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor surat 483/UN25.1.14/LT/2020, dilanjutkan dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Bondowoso dengan nomor surat 070/131/430.10.5/2020, kemudian persetujuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso melalui telepon dan SDN Tapen 1 dan SDN Tapen 3 Kabupaten Bondowoso;
- b. Penentuan responden sesuai kriteria inklusi;
- c. Penjelasan kepada Kepala Sekolah atau Wali Kelas responden mengenai *informed consent*;
- d. Penandatanganan lembar *informed consent* atas kesediaan menjadi responden yang dilakukan oleh wali siswa (Kepala Sekolah atau Wali Kelas)
- e. Pemberian kuesioner penelitian pada responden, sebelum responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan peneliti menjelaskan mekanisme serta tujuan mengenai kuesioner.
- f. Peneliti membantu menjelaskan isi dari kuesioner ketika responden mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan dari kuesioner
- g. Setelah dilakukan pengisian kuesioner oleh responden, kemudian dilakukan pengecekan atas kelengkapan jawaban dari responden dan

dilanjutkan dengan analisis data

h. Penulisan laporan penelitian

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada penelitian ini terdiri dari kuesioner:

a. Kuesioner data umum

Kuesioner data umum responden terdiri dari usia, jenis kelamin, suku (asal), tanggal pengisian, dan alamat tempat tinggal

b. Kuesioner penelitian yang dipakai

Kuesioner yang digunakan peneliti merupakan kuesioner yang disusun oleh Tarshis dan Huffman (2007) yang merupakan skala *bullying* dari *Peer Interactions In Primary School (PIPS)* yang telah dirubah. Kuesioner terdiri dari 18 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur perundungan pada pelaku dan korban. Dimana perundungan pada pelaku diukur melalui 9 item pertanyaan, sedangkan perundungan pada korban diukur melalui 9 pertanyaan. Berikut ini merupakan *blueprint* dari instrument tersebut:

Tabel 4.2 *Blue Print*

No.	Indikator	Item	Jumlah
1.	Pelaku	2,4,6,8,10,12,14,16,18	9 butir
2.	Korban	1,3,5,7,9,11,13,15,17	9 butir

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Kuesioner yang akan digunakan sebagai alat ukur sebuah penelitian harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebuah alat ukur. Validitas merupakan

suatu indeks penanda bahwasannya sebuah instrument itu betul-betul mengukur apa yang hendak di ukur (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu diperlukan hasil uji berupa koefisien korelasi antara skor tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Apabila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna, artinya keseluruhan item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2012). Uji validitas pada instrumen *Peer Interactions in Primary School* (PIPS) yaitu dengan menggunakan tes validitas concurrent dengan hasil 0,72 untuk *victim* dan 0,63 untuk *bully*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah indeks penanda keandalan atau tingkat kepercayaan suatu alat ukur. Uji reliabilitas ini menunjukkan konsistensi hasil ukur bila dilakukan lebih dari satu kali (Notoatmodjo, 2012). Konsistensi internal kuesioner *Peer Interactions in Primary School* (PIPS) dengan menggunakan tes *Cronbach* 0,9.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Editing adalah pemeriksaan kelengkapan daftar data yang telah diisi oleh responden meliputi kelengkapan jawaban dan relevansi jawaban dari responden (Setiadi, 2007). Proses *editing* dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mengecek kembali kelengkapan hasil kuesioner

4.7.2 Coding

Coding adalah kegiatan memberi kode-kode tertentu pada jawaban responden. Pada analisis kuantitatif, maka kode yang diberikan berupa angka

(Wasis, 2008).

No	Variabel	Hasil Ukur	Coding
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	1
		Perempuan	2
2.	Usia	9	1
		10	2
		11	3
		12	4
		13	5
		14	6
		15	7
3.	Kelas	4	1
		5	2
		6	3
4.	Suku	Jawa	1
		China	2
		Madura	3
		Lainnya	4
5.	Posisi dalam keluarga	Sulung	1
		Pertengahan	2
		Bungsu	3
		Tunggal	4
6.	Pendidikan orangtua	SD	1
		SMP	2
		SMA	3
		Sarjana	4
7.	Pekerjaan orangtua	PNS	1
		Petani	2
		Wiraswasta	3
		Lainnya	4

4.7.3 Entry Data

Entry data adalah prosedur menginput data, mengkonversikan data, dan menyimpan data (Amsyah, 2005). Pada studi, kegiatan pengolahan data berbasis program komputerisasi baik menggunakan ms. Exel maupun SPSS .

4.7.4 Cleaning

Cleaning adalah kegiatan membersihkan data atau kesesuaian data. Proses ini melihat kembali variabel data yang dimasukkan sudah benar atau

belum (Setiadi, 2007). Pembersihan data dilakukan untuk menghindari dan memastikan kesalahan data yang digunakan.

4.8 Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini berupa analisa *univariat* guna menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat disesuaikan dengan jenis datanya, data kategorik menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi. Pada umumnya analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

4.9 Etika Penelitian

Peneliti melakukan uji kelayakan etik penelitian di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan nomer 829/UN25.8/KEPK/DL/2020. Etika pada penelitian memperhatikan prinsip kerahasiaan, kemanfaatan keadilan dan kejujuran. Beberapa aplikasi etika penelitian antara lain:

4.9.1 Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan merupakan pernyataan turut serta dan bersedia sebagai responden penelitian (Notoatmodjo, 2012). Lembar persetujuan ini diberikan sebelum proses penelitian. Responden menandatangani formulir *concent*. Setelah responden diberikan informasi yang cukup tentang proses penelitian.

4.9.2 Kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan yakni perlindungan atas hak informasi yang berkaitan dengan privasi subyek penelitian yang dijaga oleh. Hak mendapatkan informasi dapat diperoleh setelah mendapatkan ijin dari subyek yang dibuktikan melalui persetujuan (Dalami, 2010). Kerahasiaan ini dilakukan dengan cara

memberikan anonim, yang berupa kode bagi responden dalam mempublikasikan hasil penelitian.

4.9.3 Kemanfaatan

Penelitian yang dilakukan harus mempertimbangkan asas kemanfaatan. Penelitian dilakukan apabila manfaat yang diberikan lebih banyak berdampak positif. Peneliti melakukan penelitian sesuai prosedur yang telah ditentukan agar memperoleh kemanfaatan bagi subjek penelitian. Luaran penelitian member implikasi kemanfaatan bagi institusi pendidikan yakni sebagai penanganan kenakalan siswa.

4.9.4 Keadilan

Prinsip keadilan yaitu upaya menjamin responden yang terlibat dalam penelitian mendapatkan perlakuan yang adil baik sebelum, saat maupun sesudah penelitian serta mendapatkan keuntungan yang sama (Notoatmodjo, 2012). Prinsip penelitian ini adalah dilakukan secara bersama-sama tanpa membedakan satu sama lainnya. Peneliti mendampingi dan memberikan arahan kepada semua responden untuk mengisi kuesioner penelitian.

4.9.5 Kejujuran

Prinsip kejujuran (*veracity*) berarti penuh dengan kebenaran. Prinsip kejujuran berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengungkapkan kebenaran (Dalami, 2010). Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dikatakan oleh responden. Peneliti mendeskripsikan secara detail mengenai kegiatan penelitian sehingga responden merasa tidak ada yang dirugikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden perundungan berjenis kelamin perempuan pada usia 12 tahun, selain itu juga diperoleh siswa yang mengalami perundungan yaitu dengan orangtua yang berpendidikan terakhir SD.
- b. Kejadian perundungan yang terjadi pada siswa sekolah dasar dari 122 responden adalah (68,9%) siswa sekolah dasar mengalami perundungan baik sebagai pelaku maupun korban. Sejumlah (23,8%) siswa sekolah dasar merupakan korban perundungan dan sebagian kecil yang bukan menjadi pelaku ataupun korban sejumlah (1,6%).
- c. Kejadian perundungan terbanyak yang diterima siswa yaitu dengan mendapat kata-kata kasar dengan jumlah (75,4%), dipukul sebanyak (77,0%), diejek sebanyak (66,4%), dan dirayu sebanyak (36,1%).

6.2 Saran

1. Saran bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perilaku perundungan pada anak-anak sekolah dasar untuk mempelajari bagaimana perilaku anak dalam berinteraksi sosial terhadap teman sebaya maupun dengan teman yang lebih tua.

2. Saran bagi Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan dapat memasukkan program-program perundungan dalam agenda penyuluhan kepada masyarakat terutama pada anak dan remaja di komunitas. Selain itu, penting juga bagi instansi kesehatan untuk melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah terkait pentingnya pengenalan serta dampak terkait perundungan. Hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa dan guru untuk menunjang kesehatan psikologis siswa sekolah. Rata-rata siswa masih tidak mendapatkan informasi yang adekuat terkait perundungan. Pengoptimalan program tersebut diharapkan mampu menurunkan angka kejadian depresi pada anak.

3. Saran bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat menjadi tahu akan pentingnya penanaman nilai-nilai norma yang tepat dan sesuai dalam diri anak sedari kecil. Hal yang dapat dilakukan kemudian adalah, mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan anak dan remaja akan bahaya perundungan.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menelaah lebih jauh tentang perundungan dan mengkaji faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan dalam berperilaku sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Arofa, Z.I., Hufaniah, Zulfiana, U., 2018. Pengaruh Perilaku Perundungan terhadap Empati ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 06 (01) halaman 74-92
- Burhaein, E. 2017. Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol 1(1): 51-58.
- Cerni Obrdalj and Rumboldt, M. (2008) 'Bullying among school children in postwar bosnia and herzegovina: cross-sectional study', *Journal of Croatian Medical Journal*, 4, pp. 528–535.
- Erika, K. A., Pertiwi, D. A. and Seniwati, T. (2017) 'Bullying Behaviour of Adolescents Based on Gender, Gang and Family', *Jurnal Ners*, 12, pp. 126– 132.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa.(2012).Psikologi Untuk Keluarga.Jakarta ; Penerbit Libri
- Harris, S. and Petrie, G. F. (2003) *Bullying: The Bullies, the Victims, the Bystanders*. Texax: Scarecrow Press.
- Heriansyah, M. 2017. Strategi mengatasi trauma pada korban perundungan melalui konseling eksistensial. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*. 4-6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia.
- Inriyani, S. 2019. *Analisis Perilaku Perundungan Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Intan, G. 2018. KPAI: Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkatkan Tahun 2018. <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html>. [diakses pada 7 Februari 2019].
- Janitra, A. P. & Prasanti, D. 2017. Komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku perundungan anak. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Vol 6: 1 (23-33).

- Jannah, M. 2015. Tugas-Tugas Perkembangan pada Usia Kanak-Kanak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. Vol 1: 2: PT Pustaka Alvabet.
- Kusuma. 2014. Perilaku School Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Latifa, U. 2017. Aspek perkembangan pada anak sekolah dasar: masalah dan perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*. Vol 1: 2. IAIN Surakarta.
- Martocci, L. (2015). *Perundungan the Social Destruction of Self* (1st ed.). Philadelphia: Temple University Press
- Moehji. S. 2012. Ilmu Gizi I. Bratara Karya Aksara
- Nurhamzah, W., Maureen, A. and Wiguna, T. (2013) 'Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar', 15, pp. 174–180.
- Nursalam, 2017, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*, Jakarta: Salemba Medika
- Novalia, R. 2016. Dampak Perundungan terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Panggabean, R. 2015. *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Tangerang
- Parada, R. H. (2000). *Adolescent Peer Relations Instrument: A theoretical and empirical basis for the measurement of participant roles in bullying and victimization of adolescence: An interim test manual and a research monograph: A test manual*. Penrith South, DC, Australia: Publication Unit, Self-concept Enhancement and Learning Facilitation (SELF) Research Centre, University of Western Sydney.
- Pratama, AA., Krisnatuti, D., & Hastuti, D. 2014. Gaya Pengasuhan Otoriter dan Perilaku Perundungan di Sekolah Menurunkan *Self-esteem* Anak Usia Sekolah. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.* (7)2.
- Rismawan, I. (2016). KPAI: Angka kekerasan terhadap anak meningkat. Diakses pada Januari 2017 dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/05/06/kpai-angkakekerasan-terhadap-anak-meningkat>.

- Rivers, I., & Noret, N. (2013). *Potential suicide ideation and its association with observing perundungan at school*. *Journal of Adolescent Health*, 53(1 SUPPL), 32– 36. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.10.279>
- Rudolph, A. M., Hoffman, J. I., & Rudolph, C. D. (2014). *Buku Ajar Pediatri Rudolph (Vol. 2)*. Jakarta: ECG
- Santrock, John W. (2014). *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Setyawan, D. 2017. KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017. Rismawan, I. (2016). KPAI: Angka kekerasan terhadap anak meningkat. Diakses pada Januari 2017 dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/05/06/kpai-angkakekerasan-terhadap-anak-meningkat>. [diakses pada 7 Februari 2018]
- Soekidjo, Notoadmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Renika Cipta,
- Setyowati, E.W., Heppy, D., Rochmawati, & Setiani, R.A. 2017. Hubungan Antara Perilaku Perundungan (Korban Perundungan) dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja SMA. *Proceeding Unissula Nursing Conference*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, R., Ifroh, HR., & Wulandari, I. 2018. *Mapping School Perundungan pada Anak di Kota Samarinda dengan EPI MAP*. *JPH RECODE vol. 1 No.2*.
- Vanderbilt, D. and Augustyn, M. (2010) 'The effects of bullying', *Journal of Paediatrics and Child Health*. doi: 10.1016/j.paed.2010.03.008.
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of perundungan. *Archives of Disease in Childhood*, 100(9),879–885. <https://doi.org/10.1136/archdischild2014-30666>
- Yusuf, S. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zakiah, E.Z., Humaedi, S., & Santoso M.B. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Perundungan. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 4: 2 (324-330)



LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar *Informed*

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Janna Ni'ma Istighfara

NIM : 132310101051

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Griya Klabang Permai, C.7 Kabupaten Bondowoso

Bertujuan untuk melaksanakan penelitian dengan Judul “Gambaran Perilaku Perundungan pada Anak Sekolah Dasar” penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda maupun lingkungan anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan semata. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun lingkungan. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaan menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Janna Ni'ma I.
NIM 132310101051

Lampiran 2. Lembar *Consent*

Kode responden:

SURAT PERSETUJUAN

Setelah saya membaca dan memahami isi serta penjelasan pada surat permohonan, maka saya menyatakan kesediaan mengikuti sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember, yaitu:

Nama Orangtua/Wali :

Usia :

Institusi/Jabatan :

Judul : Gambaran Perilaku Perundungan pada Anak Sekolah Dasar

Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bondowoso,.....2020

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Lampiran 3. Kuesioner

KUESIONER A**DATA DEMOGRAFI**

Nomor Responden : _____ (Diisi peneliti)

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan berikut ini!
 2. Jawablah pertanyaan pada tempat yang tersedia!
 3. Apabila jawaban yang disediakan berupa pilihan, cukup lingkari jawaban saudara pada pilihan huruf yang sesuai (A, B, C, atau D).
-

DATA DEMOGRAFI ANAK

1. Usia
 - A. 9 tahun
 - B. 10 tahun
 - C. 11 tahun
 - D. 12 tahun
2. Kelas :
 - A. 4
 - B. 5
 - C. 6
3. Jenis kelamin
 - A. Laki-laki
 - B. Perempuan
4. Pendidikan orangtua
 - A. SD
 - B. SMP
 - C. SMA
 - D. SARJANA
5. Pekerjaan orangtua
 - A. PNS
 - B. Petani
 - C. Wiraswasta
 - D. Lainnya
6. Suku
 - A. Jawa
 - B. Cina
 - C. Madura
 - D. Lain-lain
7. Posisi dalam keluarga
 - A. Anak sulung
 - B. Anak pertengahan
 - C. Anak bungsu
 - D. Anak tunggal

Lampiran 4. Kuesioner

KUESIONER B**Interaksi Dengan Teman Sebaya Di Sekolah Dasar
(Peer Interactions in Primary School Questionnaire)**

Nomor responden : _____ (Diisi peneliti)

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan berikut ini!
2. Beri tanda [√] pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan kondisi anda di bawah ini!
3. Keterangan :
1 = Tidak pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		1	2	3
1	Siswa lain membuat saya menangis			
2	Saya menggoda siswa lain			
3	Siswa lain meminta barang saya dengan cara memaksa			
4	Saya mendorong siswa lain			
5	Siswa lain memandang saya dengan cara yang aneh/sinis/jahat/tidak suka			
6	Saya mengancam murid-murid lain dengan akan memukul atau menyakiti mereka			
7	Pada jam istirahat, saya bermain sendiri			
8	Saya mengejek siswa lain untuk membuat tertawa anak-anak lainnya			
9	Siswa lain mengancam saya			
10	Saya membuat siswa lain merasa sedih/menangis			
11	Saya dipukul atau ditendang oleh siswa lain			
12	Saya memanggil siswa lain dengan sebutan buruk seperti "halo gendut, jelek"			
13	Siswa lain menggodaku			
14	Saya mengganggu siswa lain			
15	Siswa lain mengabaikan /tidak memperdulikan saya dengan sengaja			
16	Saya memukul atau menendang siswa lain			
17	Siswa lain membuat saya merasa sedih			
18	Saya merasa tidak enak karena saya nakal pada siswa lain			

Lampiran 5. Kuesioner

KUESIONER C
PENGAJIAN PERILAKU PERUNDUNGAN

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban disamping sesuai dengan yang saudara alami dan jawaban bisa lebih dari satu.

Pernyataan
<p>Saya pernah mendapatkan perlakuan oleh teman seperti:</p> <p><input type="checkbox"/> Diancam</p> <p><input type="checkbox"/> Dibentak</p> <p><input type="checkbox"/> Dikata- katai dengan menggunakan kata-kata kotor/kasar</p> <p><input type="checkbox"/> Dimaki</p> <p><input type="checkbox"/> Dihina</p>
<p>Saya pernah mendapatkan perlakuan oleh teman pada saudara seperti:</p> <p><input type="checkbox"/> Dipukul</p> <p><input type="checkbox"/> Didorong</p> <p><input type="checkbox"/> Ditendang</p> <p><input type="checkbox"/> Ditampar</p> <p><input type="checkbox"/> Disakiti menggunakan benda atau alat</p>
<p>Saya pernah mendapatkan perlakuan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti:</p> <p><input type="checkbox"/> Didiamkan atau diabaikan</p> <p><input type="checkbox"/> Diteror</p> <p><input type="checkbox"/> Difitnah</p> <p><input type="checkbox"/> Ditakut – takuti</p> <p><input type="checkbox"/> Diejek</p>
<p>Saya pernah mendapatkan perlakuan oleh teman yang tidak saya sukai seperti:</p> <p><input type="checkbox"/> Dirayu</p> <p><input type="checkbox"/> Dicum secara paksa</p> <p><input type="checkbox"/> Diperlihatkan gambar atau video porno</p> <p><input type="checkbox"/> Dipegang di daerah sensitive (identitas seksual)</p> <p><input type="checkbox"/> Dipaksa untuk melakukan hubungan seksual (Diperkosa)</p>

Lampiran 6. Perijinan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 3175/UN25.1.14/SP/2019 Jember, 18 June 2019
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Bondowoso

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Janna Ni'ma Istighfara
N I M : 132310101051
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Gambaran Perilaku Bullying pada Anak Sekolah Dasar di SDN 1
Tapen Bondowoso
lokasi : 1. Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso
2. SDN 1 Tapen Bondowoso
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lant In Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495
 Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com

BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/ 522 /430.10.5/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **H. ACHMAT PRAJITNO, S.H., M.H.**
 b. Jabatan : Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. a. Nama : **JANNA NI'MA ISTIGHFARA**
 b. NIM : 132310101051
 c. Alamat : Perum Griya Klabang Permai RT.014 RW.003 Klabang Bondowoso
 d. Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Jember
 e. Kebangsaan : Indonesia
2. bahwa nama tersebut angka 1 telah kami berikan Keterangan dan informasi data pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bondowoso dan SDN 1 Tapen Bondowoso dengan judul proposal : **"Gambaran Perilaku Bullying pada Anak Sekolah Dasar di SDN 1 Tapen Bondowoso"** Dalam waktu : 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan surat ini.
3. a. nama pada angka 1 tersebut di atas berkewajiban menghormati dan mantaati paraturan/tata tertib di lokasi setempat;
 b. pelaksanaannya agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan, keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat maupun di tempat lain

Sehubungan dengan hal tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan/atau instansi/lembaga lainnya, maka demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso untuk memberikan bantuan berupa konsultasi, informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang dipertukan sesuai peraturan Perundang-undangan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Bupati Bondowoso
2. Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH SATUAN PENDIDIKAN FORMAL

SD. NEGERI TAPEN 1

Jalan Mada Kelanan No. 3 ☎ (0332) 560718

**KECAMATAN TAPEN
BONDOWOSO**

Kode Pos 68283

SURAT KETERANGAN

No.421.1/041/1430.9.9.27.001/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tapen 1 Kecamatan Tapen Kab.Bondowoso,menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : JANNA NI'MA ISTIGHFARA
NIM : 132310101051
Alamat : Griya Klabang Permai RT14/03 Klabang Bondowoso
Pekerjaan : Mahasiswa

benar – benar telah melakukan kegiatan Study pendahuluan pada tanggal 22 Juni 2019 di SD Negeri Tapen 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 22 Juni 2019
Kepala UPTD SPFSD Negeri Tapen 1
Kecamatan Tapen



RAKHMAD KURNIADI, S.Pd
Nip. 19681110 199308 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 483/UN25.1.14/LT/2020

Jember, 24 Januari 2020

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian**

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Janna Ni'ma Istighfara

N I M : 132310101051

keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

judul penelitian : Gambaran Perilaku Perundungan pada Anak Sekolah Dasar

lokasi : 1. SDN Tapen 1 Kabupaten Bondowoso
2. SDN Tapen 3 Kabupaten Bondowoso

waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495
 Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com

BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 070/ 131 /430.10.5/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **SUHARTO, S.Sos., M.M.**
 b. Jabatan : Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
 Kabupaten Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. a. Nama : **JANNA NI'MA ISTIGHFARA**
 b. NIM : 132310101051
 c. Alamat : Perum Griya Klabang Permai RT.014 RW.003 Klabang Bondowoso
 d. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Jember
 e. Kebangsaan : Indonesia.
2. bahwa nama tersebut angka 1 telah kami berikan Surat Keterangan Penelitian, untuk SD Negeri Tapan 1 Bondowoso dan SD Negeri Tapan 3 Bondowoso dengan judul proposal : **"Gambaran Perilaku Perundungan Pada Anak Sekolah Dasar"** Dengan jangka waktu : 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan surat ini.
3. a. nama pada angka 1 tersebut di atas berkewajiban menghormati dan mantaati peraturan/tata tertib di lokasi setempat;
 b. pelaksanaan penelitian agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan, keamanan dan keteriban di daerah/lokasi setempat maupun di tempat lain.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan/atau instansi/lembaga lainnya, maka demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso untuk memberikan bantuan berupa konsultasi, informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang diperlukan sesuai Peraturan Perundang-undangan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 11 Februari 2020

A.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Sekretaris



SUHARTO, S.Sos., M.M.
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19670115 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso
2. Ketua LPPM Universitas Jember



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SEKOLAH DASAR NEGERI TAPEN 1
Jalan Mada Kabupaten No. 1 ☎ (0332) 907718
KECAMATAN TAPEN
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 005 / 430.9.9.027.001/2020

Dasar : Surat nomor 491/UN25.3.1/LT/2020 dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rakhmad Kurniadi, S.Pd
NIP : 19681110 199308 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SPF SD Negeri Tapen 1 Kecamatan Tapen

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Janna Ni'ma Istighfara
NIM : 132310101051
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Alamat : Griya Klambang Permai C-7 Bondowoso

Benar benar telah melakukan kegiatan Penelitian di UPTD SPF SD Negeri Tapen 1 sesuai dengan Judul Penelitian yaitu " Gambaran Perilaku Perundungan Pada Anak Sekolah Dasar "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 26 Februari 2020
Kepala UPTD SPF SDN Tapen 1

RAKHMAD KURNIADI, S.Pd
NIP. 19681110 199308 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
UPD DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TAPEN 3

Jln Olah Raga No. 20,
Email : sdntapen3@yahoo.co.id
KECAMATAN TAPEN
BONDOWOSO

Kode Pos 68283

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800 / 217430.10.1.30.003 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Kepala Sekolah SD Negeri Tapen 3

Nama : ATIM RAHAYU S.H
NIP : 19640305 199403 2 007
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri Tapen 3

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : JANNA NI'MA ISTIGHFARA
Tempa Tgl Lahir : Bondowoso, 13 Januari 1995
Nama Ayah : ISMUHAYASIN ASRON

Benar – benar TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN di SDN 3 Bondowoso Pada 21
Februari 2020.

Bondowoso, 21 Februari 2020
Kepala Sekolah.

ATIM RAHAYU S.H
Pembina / IV/a

NIP. 19640305 199403 2 007



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER
(THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH
FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)

ETHIC COMMITTEE APPROVAL

No. 829/UN25.8/KEPK/DL/2020

Title of research protocol : "Description of Behaviour Bullying in in Basic Elementary School"

Document Approved : Research Protocol

Principal investigator : Janna Ni'ma Istighfara

Member of research :

1. Ns. Lantia Sulistyowini, S.Kep.,M.Kes
2. Ns. Peni Perdana Juliningrum, S.Kep.,M.Kep
3. Dr. Iis Rahmawati, S.Kep.,M.Kes
4. Ns. Eni Wuri Wuryaningstih, M.Kep.,Sp.Kep.I

Responsible Physician : Janna Ni'ma Istighfara

Date of approval : Januari 2020 - Selesai

Place of research : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember States That
the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.

Jember, January 22th 2020

Dean of Faculty of Dentistry
Universitas Jember



(Drg. R. Rahardyan P., M. Kes, Sp. Pros.)

Chairman of Research Ethics Committee
Faculty of Dentistry Universitas Jember



(Niswaha Ayu Ratna Dewanti, M.Si.)

Lampiran 7. Hasil SPSS

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI	57	46.7	46.7	46.7
PEREMPUAN	65	53.3	53.3	100.0
Total	122	100.0	100.0	

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	3	2.5	2.5	2.5
10	33	27.0	27.0	29.5
11	40	32.8	32.8	62.3
12	44	36.1	36.1	98.4
13	1	.8	.8	99.2
15	1	.8	.8	100.0
Total	122	100.0	100.0	

KELAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KELAS 4	40	32.8	32.8	32.8
KELAS 5	43	35.2	35.2	68.0
KELAS 6	39	32.0	32.0	100.0
Total	122	100.0	100.0	

SUKU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JAWA	45	36.9	36.9	36.9
MADURA	77	63.1	63.1	100.0
Total	122	100.0	100.0	

PDK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Anak Sulung	46	37.7	37.7	37.7

Anak Pertengahan	23	18.9	18.9	56.6
Anak Bungsu	44	36.1	36.1	92.6
Anak Tunggal	9	7.4	7.4	100.0
Total	122	100.0	100.0	

PDO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	28	23.0	23.0	23.0
SMP	9	7.4	7.4	30.3
SMA	59	48.4	48.4	78.7
SARJANA	26	21.3	21.3	100.0
Total	122	100.0	100.0	

PKO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	19	15.6	15.6	15.6
PETANI	27	22.1	22.1	37.7
WIRASWASTA	37	30.3	30.3	68.0
LAINNYA	39	32.0	32.0	100.0
Total	122	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan

SDN Tapen 3



SDN Tapen 1



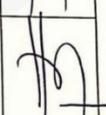


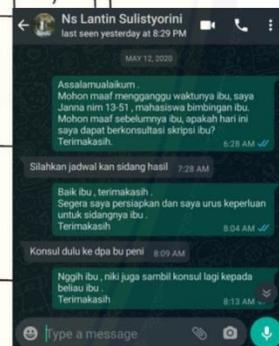
Lampiran 9. Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Janna Ni'ma Istighfara
 NIM : 132310101051
 DPU : Ns. Lantin Sulistyorini, S. Kep., M. Kes.

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1.	27 April 2020	Konsultasi bab hasil	Lanjutkan proses berikutnya	
2.	4 Mei 2020	Konsultasi bab pembahasan	Lanjutkan proses penulisan bab berikutnya	
3.	8 Mei 2020	Konsultasi bab 6	-Perhatikan typo dalam penulisan -Lanjutkan proses pengerjaan ringkasan dan abstrack	
4.	12 Mei 2020	Konsultasi ringkasan dan abstrack	-Lanjutkan uji turnitin ACC Ujian Hasil.	



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Janna Ni'ma Istighfara
 NIM : 132310101051
 DPU : Ns. Peni Perdani J., S. Kep., M. Kep.

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1.	27 April 2020	Konsultasi BAB hasil	-Segera dibenahi untuk hasil -Segera dikonsulkan untuk bab 6	
2.	4 Mei 2020	-Konsultasi BAB 6 -Konsultasi revisi bab hasil	-Perbaiki dan koreksi setiap penulisan. -Segera lengkapi lampiran	
3.	16 Mei 2020	-Konsultasi perbaikan instrument -Konsultasi revisi bab hasil	-Perbaiki penulisan, tabel, dan perubahan instrumen	
4.	29 Mei 2020	-Konsultasi Bab 1 – Bab 6. - Cek turnitin	Segera lakukan perbaikan.	
5.	2 Juni 2020	ACC	Segera daftar untuk ujian siding.	